

**PETA PEMIKIRAN MODERASI
BERAGAMA MAHASISWA JURUSAN PAI UIN
WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh:

ARDIMAS LUKMAN

NIM: 1803016101

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

**PETA PEMIKIRAN MODERASI
BERAGAMA MAHASISWA JURUSAN PAI UIN
WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh:

ARDIMAS LUKMAN

NIM: 1803016101

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardimas Lukman
NIM : 1803016101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PETA PEMIKIRAN MODERASI
BERAGAMA MAHASISWA JURUSAN PAI UIN WALISONGO
SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 01 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Ardimas Lukman

NIM: 1803016101



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PETA PEMIKIRAN MODERASI BERAGAMA
MAHASISWA JURUSAN PAI UIN WALISONGO
SEMARANG**

Penulis : Ardimas Lukman
NIM : 1803016101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 19 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP: 196803171994031003

Sekretaris/Penguji II,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

Penguji III,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP: 196301061997031001

Penguji IV,

Ratna Mutia, S.Pd., M.A.
NIP: 198704162016012901



Pembimbing I,

Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP: 196911071996031001

Pembimbing II,

Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP: 198407232018011001

NOTA DINAS

Semarang, 04 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

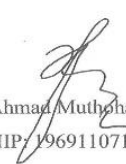
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PETA PEMIKIRAN MODERASI
BERAGAMA MAHASISWA JURUSAN
PAI UIN WALISONGO SEMARANG**
Penulis : Ardimas Lukman
NIM : 1803016101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program : S1
Studi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071998031001

NOTA DINAS

Semarang, 04 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PETA PEMIKIRAN MODERASI
BERAGAMA MAHASISWA JURUSAN
PAI UIN WALISONGO SEMARANG**

Penulis : Ardimas Lukman

NIM : 1803016101

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program : S1

Studi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Kaban Bisri, MA.

NIP: 198407232018011001

ABSTRAK

Judul : **PETA PEMIKIRAN MODERASI BERAGAMA
MAHASISWA JURUSAN PAI UIN
WALISONGO SEMARANG**

Penulis : Ardimas Lukman
NIM : 1803016101

Penelitian ini berisi tentang peta pemikiran moderasi beragama mahasiswa jurusan PAI UIN Walisongo Semarang yang dilatar belakangi oleh sikap keagamaan yang ekstrem yang diekspresikan oleh sekelompok orang atas nama agama, tidak hanya di media sosial, tapi juga dijalanan. Pemahaman-pemahaman dari setiap individu pastinya berbeda-beda dan cara menyikapinya pun berbeda, bagaimana gambaran pemikirannya dan apa faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan pemikiran moderasi beragama mahasiswa Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang dan mengetahui faktor yang memengaruhi pemikiran mahasiswa Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di UIN Walisongo Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini berasal dari wawancara dengan mahasiswa Jurusan PAI, dan dokumen-dokumen. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, Peta pemikiran Mahasiswa jurusan PAI UIN Walisongo Semarang ini dikategorikan menjadi Islam Eksklusif dan Inklusif. Bisa dikatakan mahasiswa PAI UIN Walisongo Jurusan PAI ini berada ditengah-tengah atau moderat. Namun, masih ada beberapa mahasiswa yang condong ke Islam Eksklusif (poin komitmen kebangsaan & Akomodtif terhadap kebudayaan lokal) dan Islam Inklusif (poin Toleransi). Kedua, faktor yang memengaruhi pemikiran mahasiswa Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang yaitu diantaranya adalah keluarga, lingkungan sekitar, pendidikan, Dosen, dan guru atau orang yang paling disegani dan yang tergolong penting yang terakhir adalah sumber bacaan.

Kata Kunci: *Peta Pemikiran, Mahasiswa, Moderasi beragama*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, berkat taufiq, hidayah dan kebesaran-Nya yang selalu meridloiNya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“PETA PEMIKIRAN MODERASI BERAGAMA MAHASISWA JURUSAN PAI UIN WALISONGO SEMARANG”** ini, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga usaha ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, MA. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
5. Bapak H. Ahmad Muthohar, M.Ag. dan Dr. Kasan Bisri, MA. selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dengan penuh

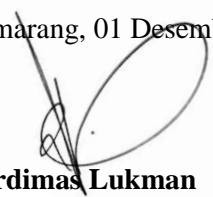
kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu kepala dan petugas perpustakaan yang telah memberikan ijin dan pelayanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Ibu dan Bapak yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dengan tulus, ikhlas dan penuh kasih sayang, sehingga penulis mencapai pendidikan tingkat tinggi.
9. Para guruku tercinta dari mulai lahir dulu sampai liang lahat nanti, semoga senantiasa diberikan limpahan keberkahan.
10. Saudara-saudaraku semua yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.
11. Teman-temanku semua terkhusus Alya Alvatia yang telah menemani dan memotivasi dalam proses penulisan.
12. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa, penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti

sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada umumnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 01 Desember 2023



Ardimas Lukman
NIM: 1803016101

MOTTO

*"Parameter utama untuk dapat memelihara keragaman adalah
mengelola kemampuan toleransi"*

Gus Dur

(Abdurrahman Wahid)

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| MOTTO | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II | 8 |
| A. Deskripsi Teori | 8 |
| 1. Moderasi Beragama. | 8 |
| 2. Indikator Moderasi Beragama Menurut Kemenag RI. | 11 |
| 3. Dalil-dalil Moderasi Beragama | 23 |
| 4. Pemikiran Agama..... | 27 |
| B. Kajian Pustaka Relevan..... | 27 |
| C. Kerangka Berpikir | 32 |
| BAB III..... | 33 |
| A. Jenis dan Pendekatan penelitian..... | 33 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| C. Sumber Data | 34 |

| | |
|---|------------|
| D. Fokus Penelitian | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 38 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| BAB IV | 41 |
| A. Deskripsi Data..... | 41 |
| 1. Peta Pemikiran Moderasi beragama Mahasiswa Jurusan PAI | 41 |
| 2. Faktor yang memengaruhi Pemikiran Mahasiswa PAI52 | |
| B. Analisis Data | 56 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 71 |
| 1. Keterbatasan Pengetahuan..... | 71 |
| 2. Keterbatasan Tenaga dan Waktu | 71 |
| 3. Keterbatasan Informan | 72 |
| BAB V | 72 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran..... | 74 |
| C. Kata Penutup | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN..... | 78 |
| RIWAYAT HIDUP | 148 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------|---------------------|
| Tabel 1 | Kisi-kisi Wawancara |
| Tabel 2 | Transkrip Wawancara |

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Tangkapan Layar Wawancara Via Google Form
- Gambar 2 Wawancara Secara Langsung
- Gambar 3 Tangkapan Layar Wawancara Via Chat WhatsApp

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara majemuk yang terdiri dari suku, ras, dan agama yang berbeda-beda sehingga diperlukan toleransi dalam memahami semua perbedaan yang ada, begitu juga pada lembaga pendidikan kultur warganya juga beraneka ragam. Oleh sebab itu moderasi beragama sangat tepat sekali diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama pada masyarakat yang multikultural. Moderasi beragama sebagai jalan tengah dalam menghadapi perbedaan baik kelompok ekstrem maupun fundamental. Untuk menerapkan moderasi beragama dimasyarakat multikultural yang perlu dilakukan adalah; menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis laboratorium modersi beragama dan melakukan pendekatan sosio-religius dalam beragama dan bernegara.¹

Moderasi beragama menjadi wacana ikhtiar dari Kementrian Agama sebagai peminimalisir terjadinya ekstremisme dan radikalise dalam beragama. Moderasi beragama sendiri secara khusus dijelaskan didalam satu jurnal yang dikeluarkan Kementrian Agama yang memuat tiga unsur utama, adapun tiga unsur utama tersebut yaitu;

¹ Edy Sutrisno, 'Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan', *Bismas Islam*, 12.2 (2019).

Pertama Nilai Kemanusiaan, *Kedua* kesepakatan bersama yang menyangkut kepentingan bersama, dan yang *Ketiga* adalah ketertiban umum atau aturan yang dapat dilaksanakan oleh semua pihak.² Dengan ketiga aspek tersebut yang sudah terpenuhi, maka sudah bisa disebut suatu sikap dalam beragama.

Belakangan ini, keragaman Indonesia sedang diuji, dimana sikap keragaman yang ekstrem diekspresikan oleh sekelompok orang atas nama agama, tidak hanya di media sosial, tapi juga dijalanan. Tidak hanya di Indonesia, bahkan dunia sedang menghadapi tantangan adanya kelompok masyarakat yang bersikap *eksklusif*, *eksplosif*, serta *intoleran* dengan mengatasnamakan agama sebagaimana yang telah tampak bahwa sekolah bagaikan ruang yang tak bertuan. Maksudnya, sekolah menjadi tempat bertarung ideologi transnasional yang kerap menafikan kebangsaan meyusup dalam benak pikiran peserta didik didalam ruang kelas maupun diluar ruang kelas sehingga minimnya pemahaman kebangsaan dan menguatnya paham keagamaan yang formalis. Memahami agama dengan setengah-setengah dan mementingkan tampak luar dengan formalitas agama.

Di dunia Pendidikan saat ini, radikalisme digadang lebih mudah menjangkit di kalangan mahasiswa. Dengan kampus yang menjadi sarana menimba ilmu dengan prinsip *andragogi* atau

² Edi Junaedi, 'Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag', *Harmoni*, 18.2 (2019), 182–86 <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.

cara belajar orang dewasa.³ Dari sana dapat terlahir pemikiran-pemikiran dari banyak prinsip dan banyak latar belakang ideologi pemikiran. Dalam kajian Psikoanalisis, dijelaskan bahwa remaja pada usia sekolah menengah keatas hingga usia mahasiswa adalah usia dimana masih pencarian jati diri, pencarian identitas, dalam keraguan, serta pencarian terhadap konsep keyakinan agama yang diperoleh ketika masa kanak-kanak adalah salah satu pencarian jatidiri tersebut.⁴

Dari krisis karakter yang dialami oleh remaja pada masa pencarian jatidiri ini, maka sangat rentan terlarut pada ideologi-ideologi baru yang ditemui mereka, para remaja. Terbukti, Berdasar dari *survey* oleh Mata Air Foundation serta Alvara *Research Centre* menemukan 23,4% mahasiswa dari 1.800 mahasiswa diseluruh Universitas di kota-kota besar di pulau Jawa terindikasi terpapar radikalisme. Hasil ini diperoleh melalui wawancara *face to face* dengan beberapa pertanyaan seperti, kesetujuan pemberlakuan PERDA syariah; kesiapan berjihad; hingga NKRI vs Khilafah Indonesia.⁵ Ini menjadi fenomena

³ Yaitu suatu prinsip belajar dengan konsep anak didik diajak menjadi dewasa dengan cara mengalami untuk kemudian pengalaman tersebut dijadikan sebuah pembelajaran (Teori Pendidikan Menjadi Orang Dewasa M.knowles:1997)

⁴ Muhibbin, *Hakekat Moderasi Beragama, Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia* (Yogyakarta: LKiS, 2019) 106

⁵ Didin Wahidin, dalam diskusi penyampaian hasil survey hasil reset, Jakarta, 31/10/2017. Dilansir dari [detik.com](https://news.detik.com/berita/d.3708243/kemenristekdikti-pelajari-survei-soal-radikalisme-di-kalangan-mahasiswa)
<https://news.detik.com/berita/d.3708243/kemenristekdikti-pelajari-survei-soal-radikalisme-di-kalangan-mahasiswa> (diakses 3 Januari 2023)

genting akan indikasi radikalisme di kalangan mahasiswa. Dan indikasi ini tidak dapat dianggap remeh serta perlu adanya perhatian serta penanganan khusus.

Menteri Agama Lukman Hakim Saifudin, menetapkan tahun 2019 sebagai Tahun Moderasi Beragama Kementerian Agama. Pada saat yang sama, Perserikatan Bangsa-Bangsa juga menetapkan tahun 2019 sebagai Tahun Moderasi Internasional (*The Internasional Year of Moderation*).⁶

Maksud Lukman Hakim menyerukan agar moderasi beragama menjadi arus corak keberagaman masyarakat Indonesia. Alasannya jelas dan tepat, bahwa beragama secara moderat sudah menjadi karakteristik umat di Indonesia, dan lebih cocok untuk masyarakat kita yang majemuk. Beragama secara moderat adalah model beragama yang telah lama dipraktikkan dan tetap diperlukan di era sekarang.

Konsep Moderasi beragama sendiri mulai menggaung dan menjadi fokus pembahasan di beberapa PTKIN di Indonesia semenjak banyaknya isu radikalisme masuk di perguruan tinggi, yaitu sekitar pertengahan tahun 2017. Di UIN Walisongo, Konsep Moderasi Beragama resmi menjadi salah satu fokus yang perlu dikaji dan dipelajari setelah diresmikannya rumah moderasi beragama UIN Walisongo Semarang pada Desember tahun

⁶ [LHS dan Moderasi Beragama \(kemenag.go.id\)](https://www.kemenag.go.id) (diakses 3 Januari 2023)

2019.⁷ Dengan diresmikannya rumah moderasi beragama ini UIN Walisogo juga mengubah kurikulum dengan menambah satu mata kuliah baru yang bernama Islam dan Moderasi Beragama (IMB) sebagai bentuk implementasinya terhadap Moderasi beragama.⁸

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan diatas, mulai dari fakta dan data dari penelitian sebelumnya sudah jelas bahwa moderasi adalah hal yang sangat penting, tidak hanya untuk hidup dalam lingkup beragama, juga penting dalam lingkup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Moderasi Beragama ini, karena melihat *background* mahasiswa yang notabnya banyak lulusan dari pondok pesantren dan dikuatkan lagi dengan adanya mata kuliah Islam dan moderasi beragama (IMB) serta mereka adalah mahasiswa Prodi PAI yang nantinya akan diteliti pastinya sudah sangat memahami apa itu moderasi beragama. Namun, pastinya pemahaman-pemahaman dari setiap individu ini pastinya berbeda-beda dan cara menyikapinya pun berbeda, jadi inilah sisi yang menurut penulis unik, bagaimana gambaran pemikirannya dan apa faktor yang memengaruhinya. Fokus penelitian yang dikaji; yakni tentang bagaimana pemikiran

⁷ <https://walisongo.ac.id/?p=10000000005007> (diakses pada 9 Februari 2023)

⁸ Rektor UIN Walisongo Prof Imam Taufiq, dalam Halaqah Cinta tanah Air seri ke-4 UIN Walisongo, Semarang, 4/3/2021.

<https://ppid.walisongo.ac.id/> (diakses pada 9 Februari 2023)

mahasiswa UIN Walisongo Semarang prodi PAI tentang Moderasi Beragama serta faktor apa saja yang memengaruhinya. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadikan seorang pelajar yang mempunyai pondasi yang kuat dalam memeluk agama, serta dapat saling bertoleransi terhadap sesama maupun terhadap agama yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Peta Pemikiran Moderasi Beragam Mahasiswa Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang?
2. Apa saja Faktor yang memengaruhi Pemikiran Mahasiswa Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peta Pemikiran Moderasi Beragama Mahasiswa Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi Pemikiran Mahasiswa Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang.

Dalam penelitian ini, diharapkan peneliti mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat dijadikan kontribusi pengembangan pada riset dan penelitian di bidang agama. Dengan mengetahui peta pemikiran moderasi beragama mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dapat

dijadikan sebuah pengembangan terhadap pemahaman beragama dalam bermasyarakat.

b. Manfaat Praktis

Dengan ditemukannya hasil dari penelitian ini nantinya, diharapkan mahasiswa PAI dapat mengembangkan potensi dalam diri sebagai agen perdamaian, yang mana harus bisa bersikap moderat, toleransi, serta memahami, menghormati dan menghargai adanya keberagaman yang ada dimasyarakat melalui pemikirannya tentang moderasi beragama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Moderasi Beragama

Moderasi beragama menjadi salah satu istilah yang cukup baru, dikarenakan memang konsep moderasi beragama ini secara resmi baru lahir pada tahun 2019. Tepatnya pada rakernas Kementerian Agama pada Januari tahun 2019 silam, salah satu hasil kesepakatan dari rapat tersebut adalah pengarusutamaan konsep moderasi beragama di masyarakat.

Konsep moderasi beragama secara *etimologi* terdiri dari 2 suku kata, yakni kata moderasi dan beragma. Kata moderasi dalam bahasa latin yaitu *moderation* yang berarti ke-sedang-an atau tidak kelebihan dan tidak kekurangan.¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat dua pengertian dari kata moderasi, **mo.de.ra.si** yakni: pengurangan kekerasan, dan juga penghindaran keekstreman.² Sebagaimana contoh dalam kalimat “orang itu bersikap moderat” maka, kalimat tersebut berarti orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, tidak berlebihan, tidak berkekurangan, dan juga tidak ekstrem.

¹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2020)

² <https://kbbi.web.id/moderasi> (diakses pada April 2023)

Lawan dari kata moderasi adalah berlebihan atau ekstrem atau jika dalam bahasa Inggris berasal dari kata *extreme* yang mengandung makna berbuat keterlaluan; pergi dari ujung ke ujung; berbalik memutar; mengambil jalan yang sebaliknya. Sedangkan dalam KBBI, memiliki arti paling ujung, paling tinggi, dan paling keras.³

Jika digabungkan dalam satu frasa bersamaan dengan kata bergama, maka moderasi beragama mengandung makna dan dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.⁴ Pengertian bersikap ditengah-tengah dalam beragama ini sudah melalui banyak riset oleh Kemenag. Sehingga dari Kemenag sendiri sudah membuat indikator dalam memaknai sikap ditengah-tengah dalam beragama. Sikap moderasi beragama ini harus dimaknai sebagai sikap dalam beragama yang seimbang antara pengalaman beragama dari diri sendiri dan sikap menghormati kepada praktik keagamaan yang dilakukan oleh orang lain yang berbeda keyakinan.⁵

Konsep moderasi beragama ini menjadi kunci dari terciptanya sikap toleransi. Terlebih di Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki keragaman dalam beragama. Maka dari itu, konsep moderasi beragama ini dilahirkan oleh Kemenag dengan visi untuk

³ <https://kbbi.web.id/ekstrem> (diakses April 2023)

⁴ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 23

⁵ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...*, hlm. 23

menjadikan masyarakat Indonesia yang taat beragama, moderat, dan unggul.

Adapun unsur-unsur moderasi beragama ini dikelompokkan menjadi 5 unsur yang penting menurut Syuriah PBNU, Dr. KH. Afifuddin Dimiyati Alhafid (Gus Uwis). Diantaranya adalah sebagai berikut.⁶

Pertama, adalah terbaik. “Tengah-tengah adalah posisi terbaik”, mengutip dari QS al-imran ayat 110. Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. “Amar makruf harus didahulukan,”. Sebab orang yang sibuk melakukan kebaikan, pasti tidak akan sempat melakukan kemunkaran.

Kedua, adalah adil. “Adil itu obyektif, mau mengakui keburukan diri sendiri, dan mau mengakui kebaikan orang lain”. Sebagaimana disebutkan dalam QS al-Maidah ayat 8. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil.

Ketiga, adalah memudahkan dan menghilangkan kesukaran. Sebagaimana ditegaskan dalam QS al-Baqarah ayat 185. Allah

⁶ Katib Syuriah PBNU, Dr KH Afifuddin Dimiyati Alhafid, dalam kajian Ramadan yang digelar Pusat Studi Alquran (PSQ) Unipdu di Islamic Center Unipdu, Jombang, 10/4/2022.

<https://radarjombang.jawapos.com/berita-daerah/12/04/2022/5-unsur-moderasi-islam/> (diakses pada 31 Mei 2023)

menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. “Umat wasatiyah selalu hadir memberi solusi”. Seperti halnya perbudakan itu memberatkan dan merugikan, maka Islam hadir menghapus perbudakan. Contoh lainnya juga seperti Walisongo menyebarkan dakwah adalah untuk memudahkan, sehingga berhasil menyebarkan Islam di nusantara. Sehingga penduduk nusantara hingga saat ini 90 persen muslim.

Keempat, adalah hikmah atau kebijaksanaan. “Untuk menjaga posisi ditengah itu tidak mudah, butuh kebijaksanaan”. Hikmah juga bisa diperoleh dengan terus belajar, sebagaimana disebutkan dalam QS al-Jumua’ ayat 2. Hikmah juga bisa diperoleh langsung dari Allah karena terus zikir kepada Allah. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 269. Contohnya di pesantren, keilmuan terus dikembangkan. Zikir juga terus dibiasakan. Sehingga santri diharapkan menjadi kader yang akan mengembangkan Islam wasatiyah.

Kelima, adalah Istiqamah. Godaan maupun tantangan untuk geser ke kanan maupun ke kiri sangat besar. Makanya kyai dan santri harus istiqamah ditengah. Orang yang istiqamah pasti akan diberi kesuksesan di dunia dan akhirat. Sebagaimana ditegaskan dalam QS Fussilat ayat 30.

2. Indikator Moderasi Beragama Menurut Kemenag RI

Moderasi beragama merupakan pemahaman keagamaan yang mengambil posisi tengah, tidak condong ke kiri maupun ke kanan.

Dalam konteks Islam wasathiyah, pemahaman ini pada dasarnya juga mengandung prinsip keagamaan yang mengarah pada upaya untuk mengatur kehidupan yang seimbang. Keseimbangan dalam mengamalkan ajaran Islam menjadi hal amat penting untuk dipahami oleh setiap muslim. Dengan pemahaman Islam yang seimbang seseorang tidak akan condong pada suasana batin keimanan yang emosional karena ia akan dikendalikan oleh sikap dan pemahaman keagamaannya yang berlebihan. Ketika sikap keagamaan ditunjukkan melalui ekspresi kemarahan, akan mudah ditebak bahwa seseorang telah dikuasai oleh nafsu dan amarahnya. Konsekuensinya, karakteristik seperti ini kemudian membuat seseorang kurang bijaksana dalam bersikap dan bertindak, terutama kepada kelompok lain yang dianggap berbeda.

Munculnya berbagai pemahaman keagamaan yang pada saat ini berkembang pesat dari berbagai kelompok dengan agenda ideologi tertentu, baik yang berkaitan dengan klaim paham kebenaran yang muncul dari pemahaman keagamaan yang sempit maupun agenda ideologi politik tertentu perlu dicermati secara lebih mendalam. Tantangan moderasi beragama terkait dengan kemunculan berbagai paham keagamaan tersebut terletak pada cara pandang di dalam memahami ajaran agama itu sendiri. Kemudian secara khusus tantangan moderasi beragama dengan kemunculan berbagai ideologi keagamaan yang akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian dari pegiat moderasi beragama, terutama pemerintah melalui Kementerian

Agama Republik Indonesia terletak pada cara pandang pemahamannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Moderasi beragama, karena mengutamakan keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman keagamaan, maka akan terlihat indikatornya Ketika paham keagamaan tersebut searah dengan penerimaannya terhadap nilai-nilai, budaya, dan kebangsaan. Paham keagamaan tersebut tidak resisten terhadap NKRI, mengutamakan hidup rukun, baik di antara perbedaan pendapat keagamaan yang terjadi di internal sesama umat beragama maupun dengan pemeluk agama yang berbeda. Pemahaman keagamaan ini lebih mengedepankan pada sikap toleransi untuk kemajuan bangsa dan negara yang didasari oleh semangat kebhinekaan. Berdasarkan pada realitas tersebut, indikator moderasi beragama yang dimaksud adalah sikap ekspresi paham keagamaan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, dan melihat ekspresi keagamaan yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal.⁷

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Persoalan komitmen

⁷ Akhmad Muhajidin, *Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan PTKI* (Yogyakarta: LKiS, 2019).

kebangsaan saat ini sangat penting untuk diperhatikan terutama ketika dikaitkan dengan kemunculan paham-paham baru keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya yang sudah lama terpatri sebagai identitas kebangsaan yang luhur. Pada tingkat tertentu, kemunculan paham keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya bangsa tersebut akan mengarah pada sikap mempertentangkan antara ajaran agama dengan budaya karena ajaran agama seolah-olah menjadi musuh budaya. Pemahaman keagamaan seperti ini kurang adaptif dan tidak bijaksana karena sejatinya ajaran agama mengandung spirit dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.

Pada saat yang sama, persoalan komitmen kebangsaan saat ini juga sangat penting untuk diperhatikan adalah ketika muncul paham-paham baru keagamaan yang bersifat transnasional yang memiliki orientasi untuk mewujudkan cita-cita pembentukan sistem negara yang tidak lagi mau bertumpu pada konsep *nation-state*, atau negara yang berbasis bangsa karena ingin mendirikan sistem kepemimpinan global yang enggan mengakui kedaulatan kebangsaan. Ketika narasi-narasi tersebut bermunculan di tengah tengah masyarakat, tentu akan mengkhawatirkan bagi keutuhan bangsa Indonesia. Orientasi gerakan dan pemikiran keagamaan yang memiliki cita-cita untuk mendirikan sistem negara seperti mencita-citakan bentuk negara dengan sistem khilafah, daulah

islamiyah, maupun imamah yang berseberangan dengan prinsip negara bangsa Indonesia tentu tidak dibenarkan karena hal tersebut tidak sesuai dengan komitmen kebangsaan yang telah disepakati bersama oleh para pejuang dan pendiri bangsa Indonesia. Untuk itu, pemahaman keagamaan dan kebangsaan harus diletakkan dalam nafas keseimbangan. Dalam hal ini indikator moderasi beragama bisa dilihat dari komitmen pemahaman keagamaan seseorang yang sekaligus dibungkus dalam bingkai kebangsaan. Segala bentuk paham keagamaan yang memiliki ideologi untuk menjauhkan individu maupun kelompok masyarakat dari komitmen kebangsaan dengan cita-cita mendirikan negara di luar sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia dianggap tidak sesuai dengan indikator moderasi beragama.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan yang kita yakini. Sikap terbuka seperti ini menjadi titik penting dari toleransi. Selain keterbukaan dalam menyikapi perbedaan, toleransi mengandung sikap menerima, menghormati orang lain yang berbeda, serta menunjukkan pemahaman yang positif.

Dalam kehidupan demokrasi, toleransi memiliki peran yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul karena perbedaan. Demokrasi akan terlihat dan terlaksana dengan baik ketika masyarakat memiliki kepekaan yang tinggi dalam segala macam perbedaan yang muncul di tengah-tengah kehidupan mereka. Dalam konteks yang lebih luas, toleransi tidak hanya berhubungan dengan keyakinan beragama, namun juga mengarah pada perbedaan, ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, budaya, dan lain sebagainya.

Islam merupakan ajaran yang toleran karena menjadi rahmat bagi seluruh alam. Ajaran Islam menuntun manusia untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Islam sangat menghormati setiap hak asasi manusia, berjalan bersama, dan saling tolong menolong. Ajaran Islam bukan untuk menundukkan kelompok-kelompok lain yang berbeda, namun menjadi pelindung bagi peradaban dunia. Pada dasarnya, toleransi tidak hanya terkait dengan intra agama dan toleransi antar agama, namun juga terkait dengan toleransi sosial maupun politik. Dengan demikian, indikator dari moderasi beragama terkait toleransi adalah kemampuan di dalam menunjukkan sikap dan ekspresi keagamaan dengan sesungguhnya untuk menghormati perbedaan yang terjadi di masyarakat. Meskipun ruang lingkup toleransi bersifat umum, namun dalam konteks ini

lebih ditekankan pada toleransi dalam memahami dan menghormati perbedaan yang di ilhami oleh faktor pemahaman keagamaan.

c. Anti Radikalisme

Radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama muncul sebagai akibat dari pemahaman keagamaan yang sempit. Sikap dan ekspresi yang muncul dari ideologi dan pemahaman ini cenderung ingin melakukan perubahan dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Kekerasan yang muncul dari sikap dan ekspresi keagamaan radikal tidak hanya pada kekerasan fisik, namun juga pada kekerasan non-fisik, seperti menuduh sesat kepada individu maupun kelompok masyarakat yang berbeda paham dengan keyakinannya tanpa argumentasi teologis yang benar.

Ajaran agama, terutama Islam sebagaimana telah disinggung di atas pada hakikatnya sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Islam hadir di muka bumi sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta (*rahmatan lil'alam*). Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri pada saat ini masih terjadi fenomena lain yang menjauh dari misi kerasulan tersebut karena faktor pemahaman keagamaannya yang konservatif. Tidak bisa dinafikan bahwa masih ditemui ekspresi keagamaan yang muncul dari sebagian umat Islam pada saat ini yang terlihat kurang bijaksana karena

kaku dan eksklusif dalam beragama. Akibatnya, wajah Islam yang muncul dipermukaan publik dipandang oleh pihak di luar Islam terkesan angker. Wajah Islam di ruang publik menjadi tidak ramah, ekstrem, dan diskriminatif. Tentu saja, pernyataan ini tidaklah tepat karena wajah Islam yang sesungguhnya adalah penuh kasih sayang sebagaimana misi keislaman itu sendiri sebagaimana yang telah disebutkan, yaitu untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh alam semesta.

Selain faktor pemahaman yang kaku tersebut, radikalisme dan kekerasan juga muncul dari pemahaman keagamaan yang mengusung ideologi revivalisme dengan cita-cita untuk mendirikan negara Islam semacam daulah Islamiyah seperti khilafah, darul Islam, dan imamah. Varian-varian ideologi keagamaan seperti ini yang kemudian semakin menambah rumit suasana dalam menciptakan kondisi harmonis dalam masyarakat. Sebagian kelompok ada yang sibuk dalam mengoreksi ibadah saudaranya yang seiman. Pada saat yang sama, sebagian kelompok yang lain ada yang dikendalikan oleh rasa benci secara berlebihan terhadap kelompok yang memiliki keyakinan berbeda dengan mengaitkannya sebagai musuh keimanan yang membahayakan, dan bahkan tidak menutup kemungkinan selanjutnya terdorong untuk mengafirkan pada kelompok seiman yang mengakui keragaman dan menghormati kepercayaan agama lain. Untuk itu, indikator moderasi beragama dalam

hubungannya dengan paham radikalisme terletak pada sikap dan ekspresi keagamaannya yang seimbang dan adil, yaitu sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan, menghormati, dan memahami realitas perbedaan di tengah-tengah masyarakat.

d. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Perjumpaan antara agama, khususnya Islam, dan budaya kerap mengundang perdebatan yang cukup panjang dan menyisakan beberapa persoalan. Islam sebagai agama bersumber dari wahyu yang setelah nabi wafat sudah tidak turun lagi, sementara budaya adalah hasil kreasi manusia yang dapat berubah sesuai kebutuhan hidup manusia. Hubungan antara agama dan budaya merupakan sesuatu yang ambivalen. Di titik ini, kerap kali terjadi pertentangan antara paham keagamaan, terutama keislaman dengan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat setempat.

Dalam Islam, pelepasan ketegangan antara ajaran keagamaan dan tradisi lokal dijumpai oleh fiqh. Fiqh yang merupakan buah ijtihad para ulama membuka ruang untuk menjadi “tool” dalam meleraikan ketegangan. Sejumlah kaidah-kaidah fiqh dan ushul fiqh seperti *al-‘adah muhakkamah* (tradisi yang baik bisa dijadikan sumber hukum) terbukti ampuh untuk mendamaikan pertentangan antara ajaran Islam dan tradisi lokal. Kaidah fiqh di atas menjadi dasar pengakuan dalam menyelesaikan berbagai hal

yang bersifat tradisi di satu sisi dan ajaran Islam di sisi lain, yang memang secara tekstual tidak diberikan dasar hukumnya.

Dari pelepasan ketegangan ini membuktikan bahwa hukum Islam itu bersifat fleksibel dan dinamis. Ia bisa menyesuaikan dengan ruang dan zaman. Oleh karenanya, Islam akan terus relevan dalam konteks apapun dan di manapun. Dalam konteks Islam di Indonesia, penyesuaian ajaran agama dengan masyarakat Indonesia dan tradisi serta kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan syariat menjadi ciri khas dari keislaman masyarakat di Indonesia, yang dalam bahasa lainnya disebut sebagai Pribumisasi Islam.

Pribumisasi Islam adalah bagian dari sejarah Islam, baik di negeri asalnya maupun di negeri lain, termasuk Indonesia. Kedua sejarah ini membentuk sebuah sungai besar yang terus mengalir dan ditambah lagi masukan anak-anak sungai cabang sehingga sungai itu makin membesar. Artinya adalah bahwa pribumisasi merupakan bagian dari proses pergulatan dengan kenyataan sejarah yang sama sekali tidak mengubah substansi Islam itu sendiri.

Dalam konsep pribumi Islam ini pengejawantahan ajaran-ajaran Islam agar tidak bertentangan dengan tradisi dan kebudayaan lokal. Pribumisasi bukan berarti meninggalkan norma-norma keislaman demi budaya, tetapi agar norma-norma tersebut menampung kebutuhan-kebutuhan budaya dengan

mempergunakan peluang yang disediakan oleh variasi pemahaman nash (Al-Quran dan Hadis). Perpaduan di antara keduanya menjadi saling melengkapi, di mana Islam lahir dari perintah Allah, sedangkan budaya merupakan hasil dari kreasi manusia. Dalam pribumisasi Islam nampak bagaimana Islam diakomodasikan ke dalam tradisi dan budaya yang berasal dari manusia tanpa kehilangan identitas masing-masing, sehingga tidak ada pemurnian Islam atau penyeragaman praktik keagamaan dengan budaya Timur Tengah.

Pribumisasi Islam bukan untuk memunculkan perlawanan dari kekuatan tradisi-tradisi setempat, akan tetapi memperteguh eksistensi dari budaya tersebut. Dengan demikian, reformasi paham keislaman yang tidak akomodatif terhadap tradisi dan budaya kearifan lokal merupakan pemikiran keislaman yang kaku yang menjauh dari semangat moderasi beragama karena semangat moderasi adalah semangat keagamaan yang kritis, akomodatif, dan kontekstualis untuk melepaskan kebekuan dalam memahami ajaran agama menuju pemahaman yang mencair dan membuka ventilasi pemikiran yang lebih luas.

Sikap keagamaan yang tidak akomodatif terhadap tradisi dan budaya merupakan bentuk yang kurang bijaksana. Sikap keagamaan ini menjauh dari prinsip dan nilai agama karena akan menggerus nilai-nilai kearifan local bangsa. Pandangan bahwa agama menjadi musuh budaya, atau sebaliknya budaya menjadi

musuh agama, sebagaimana disinggung di atas tidak sesuai dengan moderasi beragama. Di dalam moderasi ini tidak dipertentangkan antara keduanya dalam bentuk dualism yang saling menjaga jarak, melainkan antara agama dan budaya, keduanya saling mengisi. Konsep pemahaman keagamaan yang akomodatif terhadap tradisi dan budaya tersebut sejalan dengan konsep Islam.

Fakta tentang adanya usaha “Pribumisasi Islam” merupakan jejak peninggalan dan warisan dakwah generasi awal pembawa Islam seperti Wali Songo yang masih terlihat sampai hari ini dalam bentuk penyesuaian ajaran Islam semisal penggunaan bahasa lokal sebagai ganti dari bahasa Arab. Sejumlah bahasa lokal yang digunakan untuk menggantikan istilah berbahasa Arab, misalnya dalam penggunaan sebutan “Gusti Kang Murbeng Dumadi” sebagai ganti dari *Allah Rabb al-‘Alamin*; Kanjeng Nabi untuk menyebut Nabi Muhammad SAW; susuhunan atau sunan untuk menyebut hadrat alshaikh; puasa untuk mengganti istilah shaum; sembahyang sebagai ganti shalat, dan masih banyak lainnya.

Praktik dan perilaku keagamaan yang akomodatif terhadap tradisi dan budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman tersebut bersedia untuk menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah

dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama. Pemahaman keagamaan yang tidak kaku ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran paradigma keagamaan normatif, namun juga paradigma kontekstualis yang positif.

3. Dalil-dalil Moderasi Beragama

a. Moderasi dalam al-Qur'an

Al-Qur'an dan Hadis telah disepakati oleh para pemuka Islam bahwa keduanya merupakan sumber dan referensi utama dalam merujuk semua masalah yang dihadapi dalam semua lini kehidupan. Hal ini dilakukan mulai semenjak generasi masa Rasulullah hingga sampai kapan saja selama umat Islam masih hidup di kolong permukaan bumi ini. Begitu pula halnya dengan masalah moderasi beragama yang baru-baru ini cukup berdengung dan bergema diperbincangkan di berbagai media, baik media cetak maupun elektronik. Kata dan istilah moderasi beragama bukanlah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bahasa al-Quran dan Hadis akan tetapi kata asing yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia. Yang menjadi pertanyaannya adalah apakah kata moderasi beragama terdapat di dalam al-Quran dan hadis yang keduanya merupakan sumber pegangan utama umat Islam di dunia.

Jawabannya adalah al-Quran dan Hadis bukan kamus istilah akan tetapi pedoman hidup bagi umat manusia. Yang disaji oleh al-Quran dan hadis adalah bukan lafadhnya akan tetapi substansi dan maknanya yang harus dicari, dan digali oleh pemeluknya kemudian dikembangkan untuk kepentingan hidup manusia sesuai menurut tempat dan waktu, di sinilah letaknya kedinamisan ajaran Islam.

Padanan kata yang bermakna moderasi beragama dalam al-Quran dan Hadis telah disejajarkan oleh pakar Islam dengan kata wasathan. Kata ini kemudian diperluas dengan berbagai makna, term dan istilah yang dibawah ini uraiannya diketengahkan sebagai berikut:

Moderasi beragama bermakna umat pilihan.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian Kami telah menjadikan kamu umatan wasatan agar kamu menjadi saksi-saksi atas perbuatan manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi atas perbuatan kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang dahulu menjadi kiblatmu melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan

imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang” (Al Baqarah:143)

Moderasi beragama bermakna adil

إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرِكُمْ أَنَّ تُوَدُّوا أَلَا مُنْتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat” (An-Nisa’: 58)

Moderasi beragama bermakna seimbang pola hidup

وَأَنْتَعِمُوا فِي مَا آتَاكُمُ اللَّهُ مِنَ الْآخِرَةِ وَلَا تَنْسُوا نَصِيبَكُمْ مِنَ الدُّنْيَا وَأَنْتُمْ أَحْسَنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ وَلَا تَبْغُوا الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Al-Qashash: 77)

Moderasi beragama dalam berbangsa dan bernegara

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersukusuku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Al-Hujurat: 13)

b. Moderasi Beragama dalam Hadis

1) HR. Bukhari

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"لَنْ يُنَجِّيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ". قَالُوا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: "وَلَا أَنَا،
إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ، سَدَّدُوا وَقَارِبُوا، وَاغْدُوا وَرُوحُوا، وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ،
وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبَلَّغُوا.

Dari Abû Hurayrah ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya”. Mereka bertanya: “Engkau juga, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu), tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan.”

2) HR. Muslim

عن جابر بن سمرّة، قال: كنتُ أصلي مع النَّبيِّ صلَّى اللهُ عليه وسلَّم الصَّلواتِ فكانتُ صلاتُهُ قِصداً، وخُطْبَتُهُ قِصداً.

Jâbir b. Samurah berkata, “aku telah shalat bersama Nabi saw. berkali-kali, dan (aku dapati) shalatnya dalam pertengahan dan khutbahnya juga pertengahan.”

3) HR. Nasai dan Ibnu Majah

عن ابنِ عَبَّاسٍ قال: قال رسولُ اللهِ صلَّى اللهُ عليه وسلَّم: "يا ايها النَّاسُ إياكم والغُلُوُّ في الدِّينِ فَإِنَّهُ أَهْلَكَ من كان قبلكم الغُلُوُّ في الدِّينِ.

Ibn ‘Abbâs berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Wahai manusia, hindarilah sikap berlebihan (melampaui batas), sebab umat-umat terdahulu binasa karena sikap melampaui batas dalam beragama.”

4. Pemikiran Agama

Beberapa definisi pemikiran telah banyak diungkapkan oleh para ahli. Pemikiran dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, diartikan sebagai cara atau hasil berfikir. Berasal dari kata dasar “pikir”, yang dalam kamus bahasa Indonesia berarti akal budi, ingatan, angan-angan. Dengan mendapatkan imbuhan pe-an dalam tata Bahasa Indonesia menunjukkan suatu atau perbuatan, maka “pemikiran” dapat diartikan cara atau hasil berfikir terhadap sesuatu, sehingga melahirkan gagasan, ide-ide, atau konsep yang tertuang dalam bentuk tulisan.

Dalam memahami sebuah agama seseorang pastilah sudah mendapat pengetahuan tentang suatu agama. Dalam memahami

pengetahuan keagamaan yang telah diperoleh tersebut, sikap seseorang dibedakan menjadi 2 garis besar penggolongan. Yaitu sikap pemahaman beragama secara *inclusive* dan pemahaman beragama secara *eksklusive*. Dalam pemahaman beragama ini, kemenag RI memiliki dua penyebutan untuk dua golongan tersebut. Kemenag RI menarasikan dalam dua arus, yakni ekstrem kanan dan ekstrem kiri.⁸ Golongan yang memahami beragama hanya secara tekstual tanpa melihat kepada sumber lain selain hanya pada sumber asli agamanya, tanpa mencari ilmu tambahan sebagai penjas ini lebih mengarah pada sikap pemahaman secara *eksklusive*. Sedangkan ketika seseorang terlalu membebaskan nalar berfikir dan terlalu jauh dan terlalu dalam pada penafsiran sumber asli agama (kitab suci) tanpa memerhatikan mana ayat Tuhan dan mana yang bukan, ini akan menjorok pada sikap pemahaman beragama secara *inklusive*. Jika kedua sikap ini di komposisikan dengan komposisi yang tepat dapat menciptakan konsep moderat dalam beragama.

Ciri-ciri dari kaum eksklusif adalah sebagai berikut.⁹

- a. Mereka yang menerapkan model penafsiran literal terhadap al-Qur'an dan sunah dan masa lalu karena menggunakan pendekatan

⁸ Akhmad Muhajidin, *IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI LINGKUNGAN PTKI*, 2019, (Yogyakarta : LKiS), hal. 49

⁹ Ahmad Fuadi, 'Studi Islam (Islam Eksklusif Dan Inklusif)', *Ö Jurnal Wahana Inovasi*, 7.2 (2018).

literal, maka ijtihad bukanlah hal yang sentral kerangka berfikir mereka.

- b. Mereka berpendapat bahwa keselamatan yang bisa dicapai adalah melalui agama Islam. Bagi mereka, Islam adalah agama final yang datang untuk mengoreksi agama-agama lain. Karena itu mereka menggugat otentisitas kitab suci agama lain.

Ciri-ciri kaum Inklusif adalah sebagai berikut.¹⁰

- a. Mengakui kebenaran semua agama.
- b. Menghormati kebebasan dalam keyakinan.
- c. Menghormati antar sesama.
- d. Menghormati adat atau kebiasaan masyarakat.
- e. Berpegang pada Al Qur'an dan Sunnah.
- f. Terbuka terhadap pendapat atau kritikan dari Agama lain.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka dilakukan untuk menjelaskan antara posisi penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang dipandang relevan serta mempunyai topik yang sama, namun mempunyai perbedaan latar tempat, penulisan ini fokus pada gambaran pemahaman mahasiswa jurusan PAI UIN Walisongo Semarang tentang moderasi beragama dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Adapun beberapa kajian pustaka yang relevan pada penelitian ini adalah:

¹⁰ Ahmad Fuadi, 'Studi Islam (Islam Eksklusif Dan Inklusif)', *Ö Jurnal Wahana Inovasi*, 7.2 (2018).

Pertama, Imam Wahyudi, Menangkal Radikalisme Agama di Perguruan Tinggi: Studi Tentang Kebijakan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dalam Mencegah Perkembangan Paham Radikal di Kalangan Mahasiswa, (2020) Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa beberapa kebijakan kampus dijadikan sebagai upaya pencegahan paham radikalisme di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Salah satu kebijakan dari kampus UIN Sunan Ampel ini adalah memberhentikan beberapa civitas kampus yang terindikasi radikalisme serta pelarangan adanya atribut berbau radikalisme seperti menggunakan cadar dan jubah di lingkungan kampus. Juga pelarangan pengadaan kajian-kajian seperti *liqo'* di lingkungan kampus serta membentengi mahasiswa dengan pengarusutamaan moderasi beragama di kampus. Dengan diperoleh hasil salah satu kebijakan UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu kebijakan menerapkan moderasi beragama di kalangan mahasiswa dapat menurunkan angka penyebaran sikap radikalisme di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

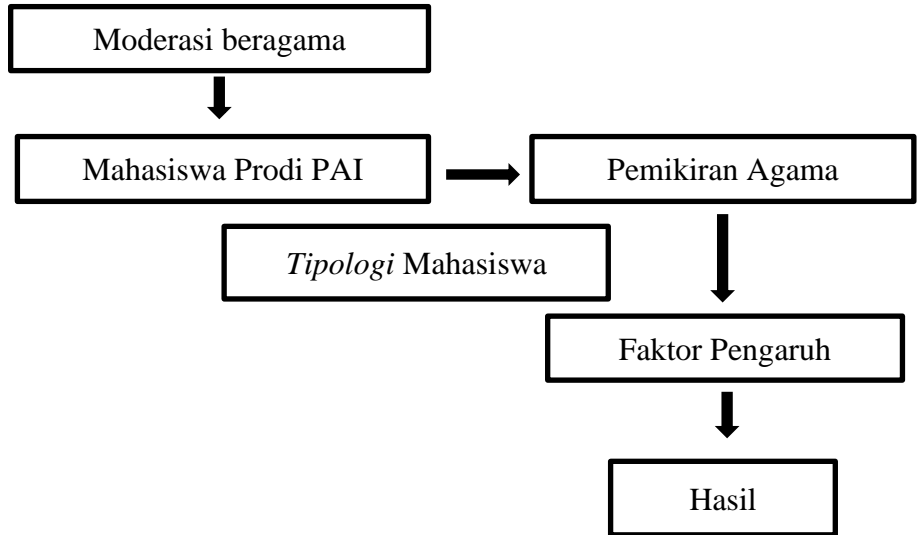
Kedua, Muhammad Murtadlo, Menakar Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi, (2020), Jurnal Ilmiah, Balitbang dan Diklat Kemenag, 2019. Pada penelitian ini disebutkan disana beberapa point penting dari Moderasi Beragama menurut Kemenag RI yang dalamnya memuat beberapa urgensi moderasi beragama bagi mahasiswa, salah satunya yakni menjadi meminimalisir radikalisme di kalangan mahasiswa.

Ketiga, Nur Salamah, Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan, (2020) Jurnal ilmiah “QUALITY”, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020. Dalam penelitian ini dimuat bagaimana upaya dari Institut Agama Islam Negeri Kudus dalam usaha memperdalam sikap, serta pemahaman para mahasiswanya dalam menyikapi konsep moderasi beragama. Dengan salah satu contoh upaya tersebut dengan melalui penerapan paradigma ilmu Islam terapan, yakni penerapan-penerapan ajaran Islam yang diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari para mahasiswanya.

Beberapa penelitian diatas memiliki persamaan pada fokus kajian yaitu sama-sama meneliti bagaimana moderasi beragama di dunia pendidikan. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas adalah, dalam penelitian ini memfokuskan pada gambaran pemikiran terhadap konsep moderasi beragama di kalangan mahasiswa prodi PAI UIN Walisongo Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Peta konsep dari kerangka berpikir penelitian yang berjudul "PETA PEMIKIRAN MODERASI BERAGAMA MAHASISWA PAI UIN WALISONGO SEMARANG", sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai jenis penelitian lapangan, penelitian lapangan merupakan penelitian dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah sumber data primer.¹ Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.² Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara lebih objektif dan lebih benar.

Landasan teori digunakan sebagai acuan oleh peneliti ketika akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Landasan teori dalam bab sebelumnya diharapkan dapat mendasari setiap langkah yang diambil oleh peneliti, baik ketika menyusun wawancara, dan ketika menggali data dari sumber terkait. Penelitian ini bertujuan untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2015) 14.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RnD* (Bandung: Alvabeta, 2013) 9.

mendapatkan gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai Pemikiran mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang tentang Moderasi Beragama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian, yaitu:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kampus 2 UIN Walisongo Semarang. Alasan memilih lokasi tersebut adalah karena lokasi tersebut merupakan tempat mahasiswa PAI menuntut ilmu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada bulan September 2023 hingga Oktober 2023. Akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan setiap hari. Peneliti akan melakukan penelitian sesuai dengan adanya kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan informan.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Jumlahnya adalah 30 mahasiswa PAI yang terbagi 15 perempuan dan 15 laki-laki dari angkatan 2018, 2019, dan 2020.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen.³ Sumber data sekunder digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data dari penelitian terdahulu berupa buku, jurnal dan lain sebagainya.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan apa saja yang diteliti dalam sebuah penelitian untuk menghindari agar permasalahan tidak terlalu luas. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu.⁵ Fokus penelitian ini difokuskan untuk mengungkapkan bagaimana pemikiran agama mahasiswa PAI yang nantinya dikelompokkan menjadi berbagai tipe mahasiswa yang mempunyai pemikiran fundamentalis, moderat, ataupun liberal. Kemudian, faktor apa saja yang memengaruhi pemikiran mahasiswa PAI tentang moderasi beragama. Data-data yang dikumpulkan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 225.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*,, hlm. 286.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 207.

terkait penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan dengan metode wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Kvale mendefinisikan wawancara sebagai sebuah percakapan dengan tujuan mengumpulkan berbagai penjelasan dari pihak yang diwawancara mengenai makna dan juga interpretasi tentang fenomena yang sedang dijelaskan.⁶ Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam atau *interview in depth*. Keterangan dari informan sangat dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan mengenai pemikiran beragama pada mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang, kemudian faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemikiran tersebut. Kriteria subjek informan penelitian sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif Prodi PAI angkatan 2018, 2019, dan 2020.
- b. Telah mengambil mata kuliah Islam dan Moderasi Beragama.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian adalah peneliti, kemudian peneliti menyusun kisi-kisi, dengan teknik wawancara yang dipilih adalah wawancara yang menggunakan petunjuk umum

⁶ Dede Rosyada, "Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan",..., hlm. 201

atau semi terstruktur, dimana pewawancara telah terlebih dahulu menyiapkan panduan wawancara untuk memastikan kesesuaian daftar pertanyaan.⁷ Pewawancara atau peneliti tetap memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan seputar topik permasalahan. Wawancara kepada narasumber akan dilakukan dengan tatap muka secara langsung, namun apabila tidak memungkinkan wawancara akan dilakukan dengan menggunakan *google form* sebagai perantara wawancara dan pesan atau chatting melalui aplikasi *WhatsApp Messenger* atau dapat juga melalui *video call WhatsApp messenger* sebagai konfirmasi kebenaran informasi dari informan..

2. Dokumentasi

Data dicari sebagai data pendukung melalui penelusuran dokumen yang akan digunakan sebagai data penelitian. Yang termasuk kategori data dokumentasi adalah data statistik, data notulensi, surat-menyurat, atau data ofisial lainnya.⁸ Penelitian kualitatif memang dituntut komprehensif dalam menyajikan data, baik ketika pengumpulan data, memaknai data, maupun dalam proses analisis data, tidak boleh ada data yang terbuang selama data tersebut merupakan bagian dari fenomena yang sedang diteliti.

77. ⁷ M. Djamal, "Paradigma Penelitian Kualitatif" (Mitra Pustaka, 2015), hlm.

⁸ Dede Rosyada, "Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan",..., hlm. 209

Penelitian ini menggunakan data dokumentasi berupa data transkripsi dan tangkapan layar dari kegiatan wawancara yang dilakukan kepada informan dan data yang lain yang sifatnya relevan. Dokumentasi juga akan memakai data tambahan, yaitu dokumen *non-human resource*, seperti gambar tangkapan layar dari *smartphone*. Dokumentasi digunakan sebagai bukti penampilan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dituangkan dalam lampiran penelitian. Data yang digali juga berupa dokumentasi observasi yang memungkinkan ditampilkan sebagai data pendukung penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, peningkatan ketekunan, diskusi teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁹ Teknik triangulasi data ada tiga yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*,, hlm. 494.

melalui beberapa sumber.¹⁰ Misalnya, peneliti membandingkan antara data hasil wawancara salah satu mahasiswa PAI dengan mahasiswa PAI lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan.¹¹ Dalam proses analisis data, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari narasumber. Kemudian, data hasil kuesioner ditelaah kembali untuk mengetahui bagaimana dan apasaja yang memengaruhi pemikiran mahasiswa PAI tentang moderasi beragama.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu:¹²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari data yang diperoleh dari lapangan. Pemilihan data pada tahap ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Dengan mereduksi data, maka data akan terseleksi dan memberikan gambaran yang jelas, sehingga akan memudahkan

¹⁰ Umar Siddiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019) 94.

¹¹ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII Press, 2003) 12.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*, hlm. 247-253.

peneliti untuk mencari data lain. Dalam proses reduksi data terjadi proses *living in* (data terpakai) dan *living out* (data terbuang).

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data atau *display data* merupakan kumpulan informasi terstruktur yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan langkah. penyajian datanya lebih banyak dalam bentuk teks naratif dan juga berupa uraian singkat, bagan, tabel maupun hubungan antar kategori.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Penyusunan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data dengan memaparkan data secara singkat dan padat. Kesimpulan ini digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan sejak awal penelitian namun masih bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Peta Pemikiran Moderasi Beragama Mahasiswa Jurusan PAI

Pada proses pemaparan hasil temuan ini, peneliti berusaha menampilkan data-data dari hasil penemuan yang terkait dengan rumusan masalah penelitian tentang peta pemikiran moderasi beragama mahasiswa jurusan PAI UIN Walisongo Semarang.

Peneliti terlebih dahulu mencari mahasiswa yang berjumlah 30 yang memenuhi kriteria yang terbagi menjadi 15 laki-laki dan 15 perempuan dan terbagi lagi dari tiga angkatan, yakni 2018, 2019, dan 2020.

Pada anak judul ini peneliti juga berusaha memaparkan data dari wawancara yang telah dilakukan kepada informan terpilih. Peneliti berupaya memaparkan deskripsi data mentah hasil temuan. Pemaparan data mentah telah dibagi sesuai informan yang terpilih sebelumnya, anak sub bab akan langsung di paparkan di dalam poin-poin yang sudah dibuat peneliti berdasarkan empat indikator moderasi beragama yang telah dijelaskan didalam bab sebelumnya. Berikut pemaparan data mentah hasil temuan peneliti:

a. Komitmen Kebangsaan

Peneliti mendapatkan beberapa temuan yang beragam dari ketiga angkatan. Adapun temuan-temuan yang berkaitan dengan Komite Kebangsaan ini adalah sebagai berikut.

“Apakah anda mencintai negara anda ? Iya jelas”¹

“tentu”²

“Slogan *Hubbul wathon minal iman* apakah *relate* dengan pemikiran anda? *Relate*”³

“Iya, karena ketika kita sdh memilih mau menjadi warga negara kita hrs cinta tanah air kita”

Ungkapan ini diungkapkan oleh MR, LM, AA, RD, SH, DLL mereka bangga dan yakin bahwasanya mereka mencintai negara mereka dan bahkan menganggapnya itu sebagian dari iman. Hampir keseluruhan mahasiswa mengiyakan dan juga menyetujui bahwa mencintai tanah air adalah suatu kewajiban bagi seorang warga negara. Namun, ada beberapa dari mereka yang ragu akan hal itu, seperti halnya ungkapan RP, adapun ungkapannya adalah sebagai berikut.

“Apakah anda mencintai Negara anda? Gak tau, soalnya banyak yang korupsi”⁴

Untuk hal *hubbul wathon minal iman*, Dia mengiyakannya.

“Slogan *Hubbul wathon minal iman* apakah *relate* dengan pemikiran anda? Apa alasannya? ya, karena saya diajarkan begitu dan itu hal baik yg diajarkan kepada kita”⁵

¹ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan MR pada 8/10/23 09.00

² Transkripsi Wawancara via Google Form dengan LM pada 8/10/23 12.50

³ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan AA pada 9/10/23 10.45

⁴ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan RP pada 9/10/23 11.30

⁵ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan RP pada 9/10/23 11.30

Beberapa hal lain yang menyangkut komite kebangsaan ini juga mahasiswa kebanyakan menyetujuinya, seperti halnya demokrasi, pancasila, dan bab kebangsaan. Adapun ungkapannya adalah sebagai berikut.

“Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? Iya. dengan tidak mencela, mengucilkan, memfitnah dll orang beda agama sudah menjadi bukti bahwa menjaga perdamaian”⁶

“Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? Tidak, karena di negara Indonesia memiliki agama lebih dari satu.”⁷

“Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? Iyaa, karena semua berhak mendapatkan haknya”⁸

“Apakah Pancasila sudah *relate* terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? Sudah”⁹

Didalam hal pemerintahan, Indonesia sendiri berbentuk republik. Dari pandangan mahasiswa, pemerintahan Indonesia ini juga ada yang menyetujui bahwasanya Indonesia menjadi Khilafah. Beberapa ungkapan dari mahasiswanya adalah sebagai berikut.

“Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? Cocok cocok saja”¹⁰

⁶ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan SH pada 9/10/23 14.00

⁷ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan IN pada 10/10/23 10.45

⁸ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan EL pada 9/10/23 13.30

⁹ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan LR pada 10/10/23 08.45

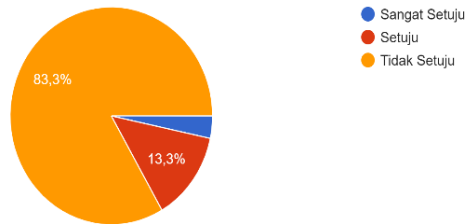
¹⁰ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan FAP pada 8/10/23 08.20

“Ya, Bisa jadi dikemudian hari”¹¹

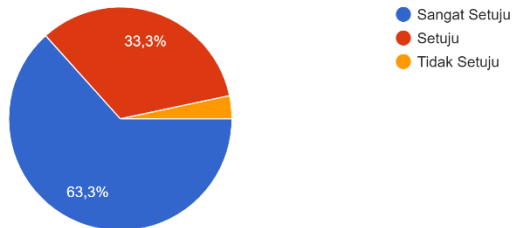
Indonesia adalah negara yang banyak akan ras, suku, bangsa, dan budaya, banyak juga berbagai agama didalamnya. Menurut peneliti ungkapan bahwa Indonesia bisa menjadi Khilafah ini kurang cocok, karena indonesia sendiri memiliki begitu banyak ragam ras, budaya, suku, bahkan agama. Disamping itu indonesia juga tidak negara Islam jadi tidak bisa jika pemerintahannya dijadikan Khilafah.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh informan pemetaan yang dipaparkan di poin ini adalah sebagai berikut.

Kepemerintahan Indonesia cocok jika dijadikan sebagai Khilafah
30 jawaban



¹¹ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan DKF pada 8/10/23 14.45



b. Toleransi

Berdasarkan poin kedua indikator moderasi beragama menurut kemenag RI adalah Toleransi. Peneliti akan memaparkan data mentah yang telah didapatkan dari wawancara kepada informan. Adapun ungkapannya adalah sebagai berikut.

“Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? tidak, karena setiap hasil tindakan yang diambil entah mengenai pemahaman atau penafsiran pasti dilalui dengan berbagai pertimbangan yang disesuaikan dengan adat atau zamannya ataupun pertimbangan lain”¹²

“Dalam beda pandangan tentu itu bentuk trah yang tidak dapat disama ratakan. Karena kita lahir dari rahim/lubang yang sama pun masih belum tentu satu pemikiran, pemahaman.”¹³

“Tidak harus. Melihat dari madzhab saja ada 4, wajar jika manusia berbeda pemikiran”¹⁴

¹² Transkripsi Wawancara via Google Form dengan AF pada 8/10/23 19.40

¹³ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan SH pada 9/10/23 14.00

¹⁴ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan SNM pada 9/10/23 13.45

Dalam hal toleransi yang telah dipaparkan diatas jawaban dari ketiga angkatan hampir semuanya sama, bahwasanya pemikiran seseorang itu tidak bisa disama ratakan. Namun, dalam dalam hal beragama mereka ada yang terkesan memaksa. Adapun dari mereka yang mempunyai ungkapan tersebut adalah LM, FAP, SL, dan HP. Mereka mengharuskan seseorang masuk kedalam Islam tanpa memberikan penjelasan bahwa kehendak berkeyakinan merupakan hak dari mereka.

“Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? Harus”¹⁵

“Tentu saja, karna itu kunci surga”¹⁶

“Iya”¹⁷

“Harussss”¹⁸

Terlepas dari itu, banyak juga yang mengedepankan toleransinya yang menghormati pilihan seseorang dalam berkeyakinan. Seperti halnya MR, AF, FF, DLL. Ungkapan salah satu dari mereka adalah sebagai berikut.

“Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? Soal keyakinan kita tidak dapat memaksakan kehendak. Karena hidayah hanya diperuntukkan/dipilih oleh Allah SWT”¹⁹

¹⁵ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan LM pada 8/10/23 12.50

¹⁶ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan FAP pada 8/10/23 08.20

¹⁷ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan SL pada 10/10/23 10.50

¹⁸ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan HP pada 10/10/23 08.30

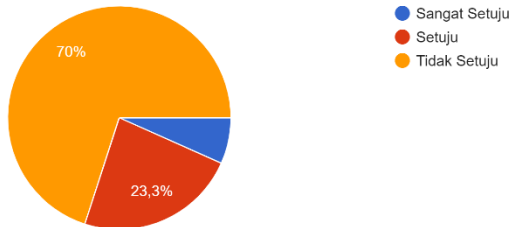
¹⁹ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan SH pada 9/10/23 14.00

Selain hal-hal diatas, dipoin toleransi ini masih ada hal tentang kebebasan berpendapat. Tetapi, dipoin ini hampir keseluruhan mahasiswa menyetujui bahwa kebebasan berpendapat ini memang suatu hak dari masing-masing individu.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh informan pemetaan yang dipaparkan di poin ini adalah sebagai berikut.

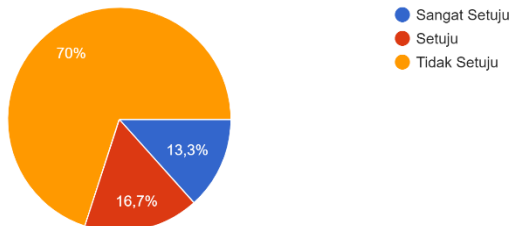
seseorang bebas dalam berpikir dan berperilaku meskipun menuju dalam kedamaian namun salah dalam aqidah adalah hal yang bagus

30 jawaban



Islam harus satu dalam Pemikiran, pemahaman, dan Penafsiran tanpa mengenal perbedaan

30 jawaban



c. **Anti Kekerasan**

Didalam poin anti kekerasan ini, bisa dikatakan semua mahasiswa dari ketiga angkatan tidak ada yang sampai taraf kekerasan. Mereka cenderung mengamalkan moderasi dengan menjunjung toleransi. Namun ada kehati-hatian dari mereka, disamping agar tidak menimbulkan pertikaian juga untuk hati-hati menjaga aqidah yang diyakininya. Adapun ungkapannya adalah sebagai berikut.

“Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? Kehati-hatian perlu jikalau sudah dalam ranah aqidah”²⁰

Mereka juga bisa dibilang mementingkan persatuan bangsa, karena tidak ada satupun ungkapan dari mereka yang membenci atau menjauhi seseorang yang berbeda keyakinan dengan mereka. Ini sudah membuktikan bahwa moderasi yang ditepakan telah berjalan dengan semestinya.

“Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? Tidak, karena kita harus menanamkan nilai toleransi agar tidak terpecah belah negara yg sudah dibangun dan diperjuangkan kemerdekaannya”²¹

“Tidak, ajaran Islam mengandung adanya penghormatan dan penjagaan terhadap Hak Hak asasi Manusia yang salah satunya kebebasan”²²

²⁰ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan MR pada 8/10/23 09.00

²¹ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan WZ pada 8/10/23 14.20

²² Transkripsi Wawancara via Google Form dengan RD pada 9/10/23 11.45

“Apakah anda tidak membedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? tentu tidak, itu hal yang maklum, kita harus bisa menghargai pendapat orang lain, selama pendapat itu tidak merugikan yang lainnya.”²³

Sudah semestinya jika dalam bernegara harus saling menjaga toleransi seperti ini. Dimulai dari generasi muda yang menghormati toleransi dan menjunjung perbedaan ini pastinya sebuah bangsa akan kuat dan sulit untuk dipecah belah.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh informan pemetaan yang dipaparkan di poin ini adalah sebagai berikut.

seseorang boleh mengucilkan orang yang tidak mau masuk kedalam Islam
30 jawaban



²³ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan HF pada 10/10/23 09.00

seseorang boleh mengacaukan hari besar agama lain dengan dalih berjihad
30 jawaban



d. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Akomodatif kebudayaan lokal ini merupakan indikator yang terakhir yang dikemukakan oleh kemenag RI. Semua orang tau bahwa indonesia memiliki bahnyak budaya yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Dari kebudayaan ini, telah diakui bahwa dari dari saling menerimanya kebudayaan ini pastinya bisa menciptakan moderasi dan menumbuhkan rasa Nasionalisme setiap warganya.

Peneliti didalam poin ini mendapatkan beberapa temuan unik dari ketiga angkatan mahasiswa. Hampir keseluruhan mahasiswa membenarkan bahwa budaya di Indonesia ini tidak bersebrangan dengan keyakinan yang diikutinya. Namun, ada yang menganggap bahwa itu adalah hal yang menyimpang. Adapun ungkapan dari beberapa mahasiswa yang membenarkan lokal wisdom ini adalah sebagai berikut.

“Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? Hal-hal yang berkaitan dengan adat dan tidak bertentangan dengan aqidah tentu diperbolehkan. Asal tidak mendatangkan kemaksiatan dan kedadlorotan”²⁴

“Saya rasa Islam membenarkan melakukan rasa syukur dan mendoakan pendahulu untuk piweling di akhirat kelak, dan hal tersebut ada dalam serangkaian nyadran”²⁵

Memang nyadran adalah serangkaian budaya yang didalamnya terdapat ajaran leluhur untuk menunjukkan rasa syukur, mendoakan seseorang yang telah mendahului kita dll. Namun disamping itu ada hal yang mungkin tidak kita sadari bahwa nyadran itu sendiri bisa memperkuat persatuan suatu bangsa. Seperti halnya saat kita berkumpul bersama warga itu sendiri otomatis tali silaturahmi antar warga bernegara akan terjalin erat dan lebih erat. Tetapi, adajuga yang menganggap bahwa nyadran itu tidak dibenarkan. Adapun ugkapannya adalah sebagai berikut.

“Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? tidak dibenarkan, karena nyadran itu bukan ajaran melainkan adat.”²⁶

“iya, termasuk perbuatan syirik”²⁷

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh informan pemetaan yang dipaparkan di poin ini adalah sebagai berikut.

²⁴ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan NR pada 10/10/23 13.00

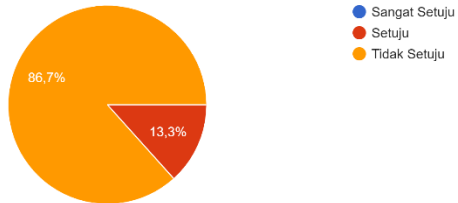
²⁵ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan AY pada 9/10/23 10.50

²⁶ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan IR pada 10/10/23 16.30

²⁷ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan AZ pada 10/10/23 10.20

Nyadran adalah Tradisi yang tidak dibenarkan didalam Islam

30 jawaban



Tradisi Bagi Islam adalah hal yang menyimpang

30 jawaban



2. Faktor yang memengaruhi Pemikiran Mahasiswa Jurusan PAI

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara kepada informan terpilih, dapat dikelompokkan bahwa faktor yang memengaruhi ketiga angkatan mahasiswa PAI adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor Internal ini dibagi berdasarkan apa yang telah didapat oleh peneliti didalam wawancara. Pembagian ini juga untuk mempermudah dalam pengelompokan, mengingat bahwa banyaknya informan yang diwawancarai. Adapun bagiannya

adalah berdasarkan pemahaman keagamaan dan juga pengalaman keagamaan.

a. Pemahaman keagamaan

Peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan ini bisa memengaruhi pemikiran seseorang. Adapun ungkapannya adalah sebagai berikut.

“Faktor apa yang paling memengaruhi anda terhadap pemikiran agama anda? Islam adalah agama *rahmatan lil ‘alamin*”²⁸

“Belajar”²⁹

“Agama saya mudah dipahami”³⁰

“Kebenaran menurut saya”³¹

Dari ungkapan-ungkapan diatas jelas bahwa mereka mempunyai pemikiran tersebut karena pemahaman keagamaannya sendiri. Terlepas dari itu pastinya mereka juga membandingkannya terlebih dahulu dengan sumber-sumber lain yang didapat.

b. Pengalaman keagamaan

Sama halnya dengan poin sebelumnya, peneliti dipoin ini juga mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan yang bisa memengaruhi

²⁸ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan HM pada 8/10/23 19.45

²⁹ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan NU pada 8/10/23 17.00

³⁰ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan LR pada 10/10/23 08.45

³¹ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan AY pada 9/10/23 10.50

pemikiran seseorang. Adapun ungkapannya adalah sebagai berikut.

“Faktor apa yang paling memengaruhi anda terhadap pemikiran agama anda? Pendidikan, pengalaman pribadi, bacaan, dan sumber informasi.”³²

Ini jelas bahwa pengalaman seseorang pastinya memengaruhi pemikirannya dalam memandang suatu hal.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal ini dibagi berdasarkan apa yang telah didapat oleh peneliti didalam wawancara. Pembagian ini juga untuk mempermudah dalam pengelompokan, mengingat bahwa banyaknya informan yang diwawancarai. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut.

a. Pesantren

Faktor yang memengaruhi pemikiran seseorang yang diterangkan disini pertama adalah pesantren. Umum jika pemikiran seseorang dipengaruhi oleh lingkup pesantren. Karena, seseorang pastinya mendapatkan pelajaran pengalaman dan masih banyak hal yang dialami di pesantren.

Adapun dari ke-30 mahasiswa yang telah diwawancarai oleh peneliti seenggaknya ada 20 mahasiswa yang pernah mengenyam pendidikan pesantren.

³² Transkripsi Wawancara via Google Form dengan EL pada 9/10/23 13.30

b. Mengenyam Makul Moderasi

Kemudian untuk faktor eksternal yang telah ditemukan peneliti yakni yang pernah mengenyam makul moderasi beragama, peneliti mendapat temuan sebagai berikut.

“Faktor apa yang paling memengaruhi anda terhadap pemikiran agama anda? Pendidikan, pengalaman pribadi, bacaan, dan sumber informasi.”³³

“Faktor lingkungan dan pendidikan”³⁴

Kebanyakan mahasiswa menjawab bahwa faktor yang memengaruhinya adalah pendidikan. Berarti pendidikan ini tidak terlepas oleh bapak/ibu dosen yang telah mengajarkan makul moderasi beragama ini.

c. Guru/Ulama’

Temuan mahasiswa mengenai faktor yang memengaruhi pemikiran mahasiswa yang selanjutnya adalah Guru/Ulama’. Seseorang pastinya mempunyai idola atau panutan, ntah itu seorang guru atau ulama yang dianutnya dalam mengimplementasikan keyakinannya. Adapun ungkapan mahasiswa terkait ini adalah sebagai berikut.

³³ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan EL pada 9/10/23 13.30

³⁴ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan VZ pada 9/10/23 11.50

“Faktor apa yang paling memengaruhi anda terhadap pemikiran agama anda? Guru dan Ulama’ kita.”³⁵

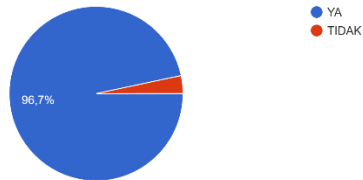
“Ulama’, Kyai dan Lingkungan sekitar”³⁶

“Guru saya”³⁷

d. Sumber Bacaan

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh informan pemetaan yang dipaparkan di poin ini adalah sebagai berikut.

Pernah Membaca Tentang Moderasi Beragama
30 jawaban



B. Analisis Data

Dari data yang sudah diperoleh peneliti dan sudah ditampilkan berupa data mentah, maka dari itu langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sebagai berikut:

³⁵ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan MR pada 8/10/23 09.00

³⁶ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan AA pada 9/10/23 10.45

³⁷ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan DKF pada 8/10/23 14.45

1. Peta Pemikiran Moderasi Beragama Mahasiswa Jurusan PAI

Peta pemikiran adalah *typologi*. *Typologi* ini nantinya untuk mengelompokkan mahasiswa ke dalam pemikiran yang mana. Bisa saja mahasiswa masuk kedalam pemikiran fundamental, moderat, ataupun bisa jadi liberal. Pengelompokan ini nanti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kemenag RI yang mana moderasi beragama ini dibagi menjadi empat indikator; komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Moderasi beragama adalah, sikap, cara pandang, dan perilaku beragama yang dianut dan dipraktikkan oleh sebagian besar penduduk negeri ini, dari dulu sampai sekarang. Dalam konteks aqidah dan hubungan antar umat beragama, moderasi beragama adalah meyakini kebenaran agama sendiri “secara radikal” dan menghargai, menghormati agama lain yang dianut mereka, tanpa harus membenarkannya. Moderasi beragama bukan pendangkalan aqidah, sebagaimana dimispersepsi sebagian orang.³⁸

Dari data yang telah peneliti dapat dari mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang berjumlah 30 mahasiswa yang terbagi 15 laki-laki dan 15 perempuan, peneliti mendapatkan temuan yang unik dari beberapa mahasiswa. Pemikiran mahasiswa ini tentunya yang mengacu pada keempat indikator dari kemenag RI dan juga sudah di

³⁸ <https://kemenag.go.id/kolom/mengapa-moderasi-beragama-02MbN>

deskripsikan menjadi data mentah di poin sebelumnya. Adapun pemikiran-pemikiran mahasiswa itu adalah sebagai berikut.

a. Komitmen Kebangsaan

Peneliti mendapatkan temuan yang unik dalam poin ini. Poin-poin ini menyangkut hal-hal tentang kebangsaan, terutama tentang seberapa Nasionalisme nya seseorang.

Dimulai dari cinta tanah air (*hubbul wathon minal iman*), pancasila, demokrasi, hingga mengenai pemerintahan, mahasiswa Jurusan PAI UIN ini memanglah moderat. Kebanyakan dari mereka mengungkapkan bahwa mencintai negara adalah hal yang pasti. Bahkan tidak hanya itu, mereka mengungkapkan bahwa mencintai tanah air bisa dikatakan sebagian dari iman. Pancasila sebagai dasar negara juga sudah sangat pas jika diterapkan di Indonesia, mengingat begitu banyaknya ras, suku, dan bahkan agama, pancasila ini memang sudah cocok sebagai symbol Negara.

Konsep *Hubbul Wathan Minal Iman* yang dicetuskan NU atau nasionalisme terdapat dalam pendidikan Pancasila dan juga pendidikan karakter. Hal itu sesuai dengan amanat Munas Ulama NU pada tahun 1983 yang menerima deklarasi Hubungan Islam dan Pancasila. Bagi NU, Republik Indonesia yang berdasarkan

Pancasila merupakan bentuk final membentuk negara oleh seluruh bangsa Indonesia.³⁹

Meskipun begitu masih ada mahasiswa yang ragu akan mencintai negaranya, seperti yang diungkapkan oleh RP. Ia ragu akan mencintai Indonesia dengan alasan karena banyak oknum pemerintah yang kurang jujur dalam menjalankan aparatur negara. Adajuga mahasiswa yang mengungkapkan bahwa jika Republik Indonesia ini diganti kepemimpinannya menjadi khilafah maka akan cocok-cocok saja. Ungkapan ini diungkapkan oleh FAP pada saat wawancara. Menurut peneliti, Indonesia ini sudah sangat bagus jika berbentuk republik, karena mengingat bahwa Indonesia sendiri bukan Negara Islam melainkan mayoritas Islam dan masih ada banyak lagi agama lain.

Sistem pemerintahan khilafah tidak akan bisa diterapkan di Indonesia, yang memiliki penduduk majemuk dengan berbagai agama serta suku bangsa. Jika dipaksakan untuk diterapkan bertolak. Paham Islam di Indonesia sudah termasuk paham yang sempurna, karena di Indonesia sendiri terdiri dari berbagai agama dan suku bangsa yang berbeda, sehingga tidak bisa diterapkan sistem syariat Islam atau Khilafah. Pancasila yang saat ini sudah

³⁹ M. Wahib Aziz, 'Wakaf Tunai Dalam Perspektif Hukum Islam', *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, 19.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.21580/ihya.18.1.1740>>.

menjadi ideologi yang tepat untuk diterapkan di bumi pertiwi ini. Jika dipaksakan untuk diterapkan sistem khilafah, maka akan bertolak dengan sendirinya, bahkan bisa terjadi benturan sosial yang berpotensi menjadi perang saudara di Bumi Indonesia ini.⁴⁰

Jadi menurut peneliti, didalam poin komitmen kebangsaan ini mahasiswa sudah bisa dibilang moderat, meskipun masih ada 5 mahasiswa yang condong ke eksklusif dalam pemikirannya. Bukti dari kelima mahasiswa ini bisa dilihat dari diagram dari hasil angket yang telah dipaparkan pada deskripsi data. Terlepas dari itu pemikiran-pemikiran yang dikemukakan mahasiswa sudah mengacu pada persatuan bangsa yang menjunjung pancasila dan sudah mengedepankan cinta pada tanah airnya (*hubbul wathon minal iman*).

b. Toleransi

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, dipoin toleransi ini mahasiswa sudah melakukan toleransi dengan sangat baik bagi sesama warga negara. Toleransi itu dibuktikan dari ungkapan mereka yang memberikan hak kepada seseorang dan menghormatinya dalam hal beragama. Tidak hanya sebatas itu, banyak dari mereka juga merangkul seseorang yang berbeda agama dengannya dan dijadikan teman. Bagi mereka yang

⁴⁰ Ma'ruf amin nilai khilafah tak cocok di Indonesia 31/10/18 <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4281979/maruf-amin-nilai-khilafah-tak-cocok-di-indonesia-ini-alasannya> diakses 08/11/23

seagama namun tidak satu pemikiran, mereka pun mengungkapkan bahwa itu adalah hak pribadi mereka, karena pasti pemikiran seseorang berbeda-beda. Ini sudah membuktikan bahwa toleransi mereka terhadap sesama warga negara sudah dipraktikkan.

Terlepas dari mereka yang telah mengedepankan toleransinya, ada juga yang terkesan memaksa terhadap keyakinannya. Seperti halnya FAP yang mengungkapkan bahwa seseorang memang harus masuk kedalam Islam dengan alasan karena itu kunci surga.⁴¹ Padahal menurut peneliti hal semacam itu tidaklah bisa dipaksakan, harus kembali lagi kepada hidayah yang diberikan oleh Yang Maha Esa.

Islam sangat menghormati kebebasan dalam beragama dan berkeyakinan. Dalam QS. al-Baqarah 256, Allah mengajarkan Umat Islam untuk menjunjung tinggi prinsip kebebasan beragama.⁴² Ayat tersebut merupakan larangan pemaksaan dalam memeluk suatu agama, terutama Islam. Dalam ayat tersebut secara gamblang menyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama. Allah menghendaki agar setiap orang merasakan kedamaian. Kedamaian tidak akan tercipta jika

⁴¹ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan FAP pada 8/10/23 08.20

⁴² Safa'ah Safa'ah, 'Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Sosial Teknologi*, 2.3 (2022), 262–75
<<https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i3.309>>.

suasana jiwa tidak memiliki kedamaian. Jiwa yang damai lah yang dapat memunculkan kedamaian. Paksaan membuat jiwa menjadi tidak damai, oleh karena itu tidak ada paksaan dalam menganut akidah Islam.⁴³ Dalam ayat ini pula menunjukkan bahwa tidak diizinkan melakukan kekerasan dan paksaan bagi umat Islam terhadap yang bukan Muslim untuk memaksanya masuk agama Islam. Ayat ini merupakan teks fondasi atau dasar penyikapan Islam terhadap jaminan kebebasan beragama.

Jadi menurut peneliti, terkait poin toleransi ini sama halnya dengan poin sebelumnya. Mahasiswa PAI sudah bisa dikatakan memiliki pandangan moderat, namun masih ada 9 mahasiswa yang condong kedalam Islam yang Inklusif seperti yang terpapar pada deskripsi data.

c. Anti Kekerasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, poin anti kekerasan ini adalah yang paling membuat kagum. Mengapa demikian? karena dari banyaknya ungkapan mahasiswa tidak ada ungkapan yang mengujar kebencian atau mengacu pada kekerasan. Ungkapan mereka cenderung menghormati seseorang yang berbeda pandang, mengedepankan perdamaian negara. Tidak ada yang mengucilkan, menindas, dan lain sebagainya kepada mereka yang berbeda keyakinan. Mahasiswa disini sudah

⁴³ Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Hubungan AntarUmat Beragama JILID 1* (Jakarta: Departemen Agama, 2008).

menyadari bahwa mereka juga mempunyai haknya sebagai sesama warga Indonesia.

Tindakan kekerasan (radikalisme) merupakan upaya mengubah sistem sosial dan politik dengan tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama agar menimbulkan gesekan konflik yang berujung pada tindakan radikal bahkan terorisme.⁴⁴ Namun dalam konteks ini mahasiswa Jurusan PAI ini telah membuktikan bahwa mereka benar-benar moderat dan tidak mengusung kekerasan.

Jadi menurut peneliti, dalam hal anti kekerasan mahasiswa jurusan PAI memang sudah berada di tengah-tengah (moderat) karena dari pemaparan data yang ada di deskripsi data semua menunjukkan bahwa tidak ada yang mengacu kepada kekerasan.

d. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, poin terakhir yang peneliti paparkan adalah akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Pada poin ini peneliti mendapatkan temuan unik dari ungkapan beberapa mahasiswa. Memang hampir keseluruhan mahasiswa yang menjadi informan mengiyakan bahwa penerimaan kebudayaan tidak memengaruhi akidah agama.

⁴⁴ Ruli Setiyadi and Trisnendri Syahril, 'Penguatan Moderasi Beragama Bagi Generasi Muda Dalam Kegiatan IPNU Dan IPPNU', *Abdimas Siliwangi*, 6.1 (2022), 234–49.

Bahkan mereka mengungkapkan ada banyak nilai yang terkandung didalam kebudayaan tersebut.

Peneliti sudah memaparkan salah satu budaya sebagai sampel bagi Mahasiswa untuk diberi tanggapan. Budaya tersebut adalah nyadran. Hampir keseluruhan mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap kebudayaan ini. Disamping tidak menyimpang didalam akidah juga banyak sekali nilai-nilai yang terkandung didalamnya, seperti mendoakan leluhur, berterimakasih kepada sang pencipta dan lain sebagainya. Namun, meskipun demikian ada beberapa mahasiswa yang menyangkal hal-hal tersebut. Ia mengungkapkan bahwa nyadran ini adalah hal yang syirik.⁴⁵

Pemeluk Islam di Nusantara memang unik. Hampir tiap tradisinya berkaitan dengan Tuhan, alam, dan manusia. Contohkan saja nyadran, krayahan, kondangan, bancakan, manganan, megengan, dan lainnya. Selain ada makan-makan, sedekah, mereka melakukan doa-doa dan membaca ayat Al-Qur'an. Tradisi ini harus dijaga sebagai khazanah budaya dan identitas bangsa. Nyadran membangun masyarakat menjadi seimbang dan sesuai ruh Islam. Lewat nyadran, mereka mampu menciptakan kemesraan ruhani antara manusia (*hablum minannas*), Tuhan (*hablum minallah*) dan alam (*hablum minalalam*). Nyadran tak hanya urusan religi, namun erat

⁴⁵ Transkripsi Wawancara via Google Form dengan AZ pada 10/10/23 10.20

kaitannya dengan budaya, nasionalisme, bahkan pariwisata. Pemahaman nyadran harus komprehensif dan berbasis masa depan. Lewat nyadran bangsa ini menjadi besar karena memegang teguh identitas, kearifan lokal, dan nasionalisme.

Dalam nyadran, ada beberapa landasan menguatkan nasionalisme dan spirit religiusitas. Pertama, rasa gembira, bungah, dan syukur atas kehadiran Ramadhan diwujudkan dengan tasyakuran nyadran. Nabi Muhammad bersabda, “Barang siapa bergembira dengan kehadiran Ramadhan, Allah mengharamkan jasadnya disentuh api neraka.” Tak ada orang nyadran susah, justeru mereka bergembira lewat sedekah makanan pada saudara bahkan pada alam. Nyadran yang diikuti bacaan yasin, kalimat tayibah, dan doa-doa sangat berpotensi menggapai kemuliaan di bulan Syaban. Rasulullah bersabda, “Bulan Rajab bulan menanam. Syaban bulan menyiram tanaman dan Ramadhan bulan memanen tanaman.” Penguatan nasionalisme ini bisa dilakukan lembaga pendidikan, MI/SD-SMA/SMK/MA sampai perguruan tinggi dan komunitas budaya yang bermuara pada karakter toleran dan humanis. Spirit transnasional yang mencetak generasi antitradisi dan antinasionalisme harus diputus lewat pembudayaan dan literasi toleransi. Nyadran menjadi cara merawat tradisi agama-budaya dan nasionalisme. Kuatnya tradisi lokal suatu bangsa, maka nasionalisme makin kuat. Jika sudah kuat, tak mungkin

masyarakat meneror. Nasionalisme harus dikuatkan untuk memutus embrio terorisme.⁴⁶

Menurut peneliti juga, menjaga kearifan lokal bukanlah hal yang menyimpang. Selagi tidak menyimpang dalam aqidah agama dan tidak menuju kemusyrikan tradisi dan budaya harus tetap dijaga. Lagipula kemenag RI juga telah menjelaskan bahwa orang yang dikatakan moderasi dalam beragama salah satunya juga menerima terhadap kebudayaan lokal. Jadi, bisa disimpulkan dalam poin ini mahasiswa jurusan PAI sudah moderat, namun masih ada 4 mahasiswa yang terlihat pada diagram yang ada di deksripsi data yang condong pada islamyang eksklusif.

Dari hasil analisis data mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 berdasarkan keempat indikator moderasi beragama yang dikemukakan kemenag RI, peneliti menarik kesimpulan bahwa ketiga angkatan mahasiswa jurusan PAI ini condong ke moderat, namun beberapa dari mahasiswa ada yang condong ke islam eksklusif (poin komitmen kebangsaan & akomodatif terhadap kebudayaan lokal) dan inklusif (Poin Toleransi).

2. Faktor yang Memengaruhi Pemikiran Mahasiswa Jurusan PAI

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam Pembangunan Negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam batas-

⁴⁶ Umat Islam, 'Oleh : Hamidulloh Ibda Merawat Kearifan Lokal', 2018, 18–21. <https://www.nu.or.id/opini/nyadran-dan-penguatan-nasionalisme-qbNec>

batas tertentu keadaan pendidikan di suatu negara, merupakan indikator bagi kemajuan masyarakat negara tersebut. Melalui pendidikan orang dapat menjadi pandai, cerdas, rasional, kritis dan mempunyai kepribadian yang mantap serta cepat beradaptasi. Perilaku individu tidaklah berdiri sendiri. Selalu ada hal yang mendorong ke arah tujuan tertentu. Hal ini mungkin disadari ataupun tidak disadari oleh seseorang. Perbedaan dalam bidang pendidikan, keluarga, strata sosial ataupun ekonomi sangat berpengaruh pada pola pikir seseorang.⁴⁷ Cara pandang orang tua terhadap tujuan pendidikan yang diharapkan pada anaknya akan menentukan arah perilaku dan kebijakan dalam hal pendidikan menjadi berbeda dengan orang lain meskipun kadang memiliki tujuan yang sama.

Didalam poin ini peneliti berusaha memaparkan faktor yang memengaruhi pemikiran mahasiswa menjadi beberapa poin agar mudah dipahami. Berikut adalah pengelompokannya.

1. Faktor Internal

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, faktor internal ini dibagi menjadi dua sesuai apa yang telah diungkapkan oleh mahasiswa.

a. Pemahaman Beragama

Mahasiswa mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhi pemikiran mereka adalah berdasarkan dari

⁴⁷ Rima Permata Sari, 'The Factors That Influence Society's Mind Set on the', *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3.7 (2015).

belajarnya, ajaran Islam, dan pemikirannya sendiri. Ini membuktikan bahwa mereka memahami tentang hal-hal beragama menggunakan pemahamannya sendiri. Tetapi terlepas dari itu pastinya mereka juga mempunyai sumber lain mengenai faktor-faktornya yang telah mereka telaah dan diungkapkan sesuai pemahamannya.

b. Pengalaman Beragama

Berdasarkan data temuan peneliti, mahasiswa juga mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhinya juga berdasarkan pengalamannya. Memang hal itu tidak bisa dipungkiri, bahwa pemikiran seseorang akan berubah jika sudah mengalami sesuatu.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, faktor eksternal ini dibagi menjadi tiga bagian sesuai apa yang telah diungkapkan oleh mahasiswa.

a. Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan Islam non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai seorang pimpinan, ustad sebagai staf pengajar dan peserta didiknya disebut dengan santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Abd. Halim Soebahar bahwa pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santri tinggal dan belajar bersama

di bawah bimbingan seorang kiai.⁴⁸ Sementara itu menurut Muhammad Hambal Shafwan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁴⁹

Berdasarkan data temuan peneliti, pesantren ini adalah faktor yang terbilang paling memengaruhi pemikiran mahasiswa. Bukti dari pernyataan itu adalah dari 30 mahasiswa yang telah diwawancarai 20 mahasiswanya pernah mengenyam pendidikan pesantren.

b. Mengenyam makul Moderasi Beragama

Berdasarkan data dari mahasiswa, faktor yang memengaruhinya adalah karena telah mengenyam makul moderasi beragama. Umum jika ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhinya, karena dari pelajaran yang telah diperoleh dari perkuliahan mahasiswa akan mengimplementasikannya dikehidupan.

⁴⁸ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai* (Yogyakarta: LKIS, 2013) 41.

⁴⁹ Muhammad Hambal Shafwan, *Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2014) 255-256.

c. Guru/Ulama'

Tidak samar lagi bahwa secara umum setiap Muslim akan mengakui kedudukan ulama dan tokoh agama, serta tingginya kedudukan, martabat, dan kehormatan mereka dalam hal kebaikan. Mereka sebagai teladan dan pemimpin yang diikuti jalannya serta dicontoh perbuatan dan pemikiran mereka. Para ulama bagaikan lentera penerang dalam kegelapan dan menara kebaikan, juga pemimpin yang membawa petunjuk dengan ilmunya, mereka mencapai kedudukan *al-akhyâr* (orang-orang yang penuh dengan kebaikan) serta derajat orang-orang yang bertakwa.⁵⁰

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti banyak ungkapan pemikiran mereka menganut dari para ulama dan guru-gurunya. Seseorang yang kurang tau pastinya akan mengikuti orang yang lebih tau dari dirinya. Seperti halnya peneliti yang bodoh ini, pasti akan menganut kepada mereka yang lebih alim dan berwawasan.

d. Sumber Bacaan

Berdasarkan karakter mahasiswa sumber bacaan adalah hal yang penting, karena daya ingin tahu akan sesuatu sangat tinggi. Dari data yang dipaparkan didalam deskripsi data, hampir semua mahasiswa mengiyakan

⁵⁰ Moh. Romzi, 'Ulama Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama', *RELIGIÓ: Jurnal Studi Agama-Agama (UIN Sunan Ampel Surabaya)*, 2.1 (2012), 42.

bahwa sumber bacaan adalah hal penting dalam memengaruhi faktor yang memengaruhi pemikiran.

Dari Banyaknya faktor yang memengaruhi mahasiswa jurusan PAI, peneliti menarik benang merah bahwasanya pemikiran yang paling mendominasi mahasiswa adalah dari poin pesantren, karena paling banyak yang pernah mengenyam pendidikan pesantren ini pemikirannya jatuh ditengah-tengah.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan yang terjadi, diantaranya:

1. Keterbatasan Pengetahuan

Peneliti mengakui masih kekurangan dalam hal pengetahuan mengenai teori yang telah disusun untuk memberikan pemahaman bagi pembaca. Namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini sesuai pedoman penelitian yang ada dan arahan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Tenaga dan Waktu

Peneliti mengakui masih kekurangan waktu dan tenaga selama proses penelitian, baik proses pengambilan data ataupun analisis data, sehingga apa yang menjadi rumusan masalah belum sepenuhnya terjawab dan dapat memuaskan pembaca.

3. Keterbatasan Informan

Peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan sebab keterbatasan informan, sebab proses penelitian dilakukan pada saat akhir semester, sehingga bisa saja informan sedang fokus dalam ujian akhir semesternya ataupun jadwal yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan peta pemikiran moderasi beragama mahasiswa jurusan PAI UIN walisongo semarang adalah sebagai berikut:

1. Peta pemikiran keagamaan Mahasiswa jurusan PAI UIN Walisongo Semarang ini dikategorikan menjadi dua, yakni; Islam Eksklusif dan Inklusif. Hal ini, berdasarkan hasil analisis data yang mengacu pada keempat indikator moderasi beragama oleh kemenag RI, ketiga angkatan mahasiswa jurusan PAI lebih condong pada pemikiran moderat. Namun, ada beberapa mahasiswa yang lebih berat ke kanan, tetapi tidak sampai menuju taraf radikal.
2. Sebuah pemikiran pastilah mempunyai faktor yang memengaruhi pemikiran tersebut. Adapun pemikiran-pemikiran mahasiswa ini dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal yang meliputi; pemahaman beragama, dan pengalaman beragama. Dan faktor eksternal meliputi; pesantren, mengenyam makul moderasi beragama, Sumber bacaan, dan Guru/Ulama'. Adapun yang paling mendominasi adalah faktor dari pondok pesantren dan sumber bacaan.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lainnya sesuai bidangnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk mengetahui pemikiran-pemikiran beragama seseorang agar tidak gampang menyalahkan satu sama lain, karena pada dasarnya setiap orang pasti mempunyai perbedaan, dan perbedaan adalah rahmat.
2. Bagi akademis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dosen dan mahasiswa mampu menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam meningkatkan pengetahuan tentang moderasi beragama agar selalu tercipta dan terjaganya kedamaian dalam sebuah negara.
3. Bagi peneliti lainnya yang akan mengkaji hal yang sama, dapat meneliti bagaimana peta pemikiran moderasi beragama ini secara kuantitatif agar dapat melihat secara jelas angka yang dihasilkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat Allah dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PETA PEMIKIRAN MODERASI BERAGAMA MAHASISWA JURUSAN PAI UIN WALISONGO SEMARANG**” ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan adanya keterbatasan kemampuan sehingga masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan. Maka dengan hati yang terbuka sangat diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. Wahib, 'Wakaf Tunai Dalam Perspektif Hukum Islam',
International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din, 19.1 (2017), 1
<<https://doi.org/10.21580/ihya.18.1.1740>>
- Dede Rosyada, 'Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan' (Jakarta:
Kencana, 2020), p. 167
- Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Hubungan AntarUmat
Beragama JILID 1* (Jakarta: Departemen Agama, 2008)
- Edy Sutrisno, 'Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan',
Bismas Islam, 12.2 (2019)
- Fuadi, Ahmad, 'Studi Islam (Islam Eksklusif Dan Inklusif)', *Ö Jurnal
Wahana Inovasi*, 7.2 (2018)
- Islam, Umat, 'Oleh : Hamidulloh Ibda Merawat Kearifan Lokal', 2018, 18–
21
- Junaedi, Edi, 'Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag', *Harmoni*,
18.2 (2019), 182–86 <<https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>>
- M. Djamal, 'Paradigma Penelitian Kualitatif' (Mitra Pustaka, 2015), p. 77
- Muhajidin, Akhmad, *Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan
PTKI* (Yogjakarta: LKiS, 2019)
- Muhibbin, *Hakekat Moderasi Beragama, Moderasi Beragama Dari
Indonesia Untuk Dunia* (Yogjakarta: LKiS, 2019)
- RI, Tim Penyusun Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan
Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2020)

- Romzi, Moh., 'Ulama Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama', *RELIGIÓ: Jurnal Studi Agama-Agama (UIN Sunan Ampel Surabaya)*, 2.1 (2012), 42
- Safa'ah, Safa'ah, 'Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Sosial Teknologi*, 2.3 (2022), 262–75
<<https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i3.309>>
- Sari, Rima Permata, 'The Factors That Influence Societys ' Mind Set on the', *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3.7 (2015)
- Setiyadi, Ruli, and Trisnendri Syahrial, 'Penguatan Moderasi Beragama Bagi Generasi Muda Dalam Kegiatan IPNU Dan IPPNU', *Abdimas Siliwangi*, 6.1 (2022), 234–49
- Shafwan, Muhammad Hambal, *Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2014)
- Siddiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019)
- Soebahar, Abd. Halim, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai* (Yogyakarta: LKIS, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RnD* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharjo, Drajad, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII Press, 2003)

Didin Wahidin, dalam diskusi penyampaian hasil survey hasil reset, Jakarta, 31/10/2017. Dilansir dari detik.com

<https://news.detik.com/berita/d.3708243/kemenristekdikti-pelajari-survei-soal-radikalsme-di-kalangan-mahasiswa> (

<https://walisongo.ac.id/?p=10000000005007>

<https://ppid.walisongo.ac.id/>

<https://kbbi.web.id/moderasi>

<https://kemenag.go.id/kolom/mengapa-moderasi-beragama-02MbN>

Katib Syuriah PBNU, Dr KH Afifuddin Dimiyati Alhafid, dalam kajian Ramadan yang digelar Pusat Studi Alquran (PSQ) Unipdu di Islamic Center Unipdu, Jombang, 10/4/2022.

<https://radarjombang.jawapos.com/berita-daerah/12/04/2022/5-unsur-moderasi-islam/>

Ma'ruf amin nilai khilafah tak cocok di Indonesia 31/10/18

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4281979/maruf-amin-nilai-khilafah-tak-cocok-di-indonesia-ini-alasannya> diakses 08/11/23

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

Penelitian ini memakai wawancara dengan teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur atau pertanyaan terbuka dimana peneliti berhak melakukan penambahan pertanyaan jika dirasa belum tuntas permasalahan yang sedang digali. Oleh sebab itu, peneliti telah menyiapkan kisi-kisi panduan wawancara dan pertanyaan-pertanyaan kepada *key* informan.

Adapun kriteria informan baik wawancara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif Prodi PAI angkatan 2018, 2019, dan 2020.
- b. Telah mengambil mata kuliah Islam dan Moderasi Beragama.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara

| Tema | Sub Tema | Kisi-Kisi |
|--|--|---|
| Pemikiran agama mahasiswa PAI tentang moderasi beragama, serta faktor-faktor yang memengaruhinya | Tipe Pemikiran Agama Mahasiswa PAI berdasarkan pengelompokan Islam Eksklusif dan Inklusif. | Mencari jawaban mahasiswa sesuai Moderasi Beragama (Kemenag RI) |
| | | Mengelompokkan ketiga tipe pemikiran mahasiswa berdasarkan ciri-ciri yang telah dijelaskan didalam teori |
| | Faktor yang memengaruhi pemikiran tersebut. | Menggali informasi terkait faktor yang memengaruhi pemikiran agama dari mahasiswa tersebut dari segi latar belakang pendidikan agamanya ataupun yang lainnya. |

Transkrip Wawancara

Biodata:

1. Nama :
2. Progam Studi :
3. Alamat domisili :
4. Usia :

Pertanyaan Wawancara:

1. Apakah anda membenarkan al-Qur'an adalah satu-satunya pedoman atau acuan manusia jika ingin selamat? Apa alasannya?
2. Apakah agama yang dibawa oleh Muhammad SAW adalah satu-satunya jalan yang mulia? apa alasannya?
3. Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? apa alasannya?
4. Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam?
5. Apabila seorang tidak mau masuk kedalam Islam, apakah boleh dikucilkan? apa alasannya?
6. Apakah sistem pemerintahan yang paling benar adalah yang pernah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW?
7. Apakah tradisi-tradisi yang ada di Indonesia tidak dibenarkan di dalam Islam? Apa alasannya?
8. Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya?
9. Apakah anda tidak membedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda?
10. Apakah anda sudah adil kepada sesama warga indonesia dalam hal beragama? Berikan buktinya?
11. Apakah musyawarah penting menurut anda? Apa alasannya?
12. Dalam bermusyawarah, apakah suara dari seseorang yang berbeda pandangan keagamaan ataupun berbeda agama bisa dipertimbangkan?
13. Apakah selama masih dalam hal kebaikan dan ada kemaslahatannya, pendapat dari selain muslim bisa dipertimbangkan ?
14. Apakah anda menjauhi orang yang berbeda pandangan dengan aliran keagamaan anda? Apa alasannya?
15. Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya?
16. Apakah anda mencintai negara anda ?

17. Slogan *Hubbul wathon minal iman* apakah *relate* dengan pemikiran anda? Apa alasannya?
18. Apakah seorang harus mengikuti pendapat anda?
19. Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya?
20. Apakah Pancasila sudah *relate* terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya?
21. Didalam Islam dijelaskan bahwasanya laki-laki dan perempuan mendapatkan hak waris 2:1, apakah itu bisa dibilang adil? Apa alasannya?
22. Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya?
23. Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya?
24. Jika hidup bermasyarakat, apakah anda memberikan hak-hak yang sama terhadap orang yang berbeda agama sama seperti yang seagama dengan anda?
25. Apakah anda menyetujui kebebasan berpikir seseorang ?
26. Kebebasan berpikir bagaimana yang anda setujui?
27. Jika seseorang bebas dalam berpikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam akidah anda, apa yang anda lakukan?
28. Apakah pendapat anda tentang kesetaraan gender?
29. Apakah wanita kedudukannya sama dengan pria dalam hal agama(poligami, warisan, kepala keluarga)?

Faktor yang memengaruhi pemikiran

1. Apakah anda lulusan MA? (beri keterangan SMA/SMK jika tidak)
2. Apakah anda pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren?
3. Apakah mempunyai sumber bacaan tentang moderasi beragama?
4. Apakah anda mengetahui moderasi beragama?
5. Bagaimana pandangan anda mengenai moderasi beragama?
6. Faktor apa yang paling memengaruhi anda terhadap pemikiran agama anda?
7. Apa pemikiran agama yang anda pegang adalah yang paling benar?
8. Apakah moderasi beragama sudah dipraktekkan di kampus UIN terutama di Fakultas PAI? Apa buktinya?
9. Apakah moderasi beragama sudah dipraktekkan di Indonesia? Apa buktinya?

Tabel 2. Transkrip Wawancara
Komitmen Kebangsaan

| NO | INFORMAN | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|----------|--|--|
| 1 | MR | Apakah anda mencintai Negara anda? | Iya jelas |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Relate, tanpa negara apa kita bisa bernegara? |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Iya, patuh hukum bisalah |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Iya, itu dasar negara yang harus dipatuhi, juga konsensus para founding fathers kita, hormatilah |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Sudah, negara kita darul mistaq, negara kesepakatan. |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Setuju, baik tanpa ada rasa takut |
| 2 | LM | Apakah anda mencintai Negara anda? | Iya |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Relate, sudah menjadi tugas warga negara untuk mencintai negaranya sendiri |

| | | | |
|---|----|--|--|
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Iya, dengan berteman dengan berbagai macam suku dan budaya |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Relate, meskipun blm sepenuhnya |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Tidak cocok |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Setuju, kalo tidak ada demokrasi, indonesia tdk akan sepertiy sekarang |
| 3 | AA | Apakah anda mencintai Negara anda? | Ya |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Iya, karena ketika kita sdh memilih mau menjadi warga negara kita hrs cinta tanah air kita |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Ya, tidak menimbulkan masalah |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Belum, keadilan sosial blm merata |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Tidak, karena Indonesia beragam agamanya |

| | | | |
|---|----|--|---|
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Ya, agar adil dan makmur |
| 4 | WZ | Apakah anda mencintai Negara anda? | Iya |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Iya |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Iya, dengan menjunjung tinggi toleransi |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Iya, karena pancasila tidak memaksa seseorang untuk berkeyakinan sama yang memiliki tujuan memperkuat persatuan |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Tidak, Indonesia menggunakan sistem pemerintahan presiden sebagai pemimpin negara |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Ya |
| 5 | AF | Apakah anda mencintai Negara anda? | 80% |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | iya, Iman itu berarti mendahulukan Allah, mendahulukan umat, serta mendahulukan bangsa dan negara |

| | | | |
|---|-----|--|--|
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | iya, dengan tidak menjadi kompor ketika ada pertikaian |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | iya Pancasila merupakan sumber jiwa masyarakat Indonesia karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang sudah ada sejak zaman dahulu. Oleh karena itu Pancasila juga berperan dalam perjuangan bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk berdemokrasi. |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | tidak, karena sudah cocok seperti ini |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | iya, demokrasi merupakan musyawarah mufakat untuk pengambilan keputusan dalam rasa kekeluargaan, mengutamakan keseimbangan hak dan kewajiban antara kepentingan pribadi atau umum, dan selalu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan golongan/pribadi. |
| 6 | FAP | Apakah anda mencintai Negara anda? | Tentu |

| | | | |
|---|----|--|--|
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Tentu, karena ini negara saya |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Tentu. Buktinya nanti kalo ada perang, saya insyaAllah ikut |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Sudah, karena yaaa sudah relate aja |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Cocok cocok saja |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Setuju, karena sudah berjalan lumayan baik |
| 7 | HM | Apakah anda mencintai Negara anda? | Iya |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | karena mencintai tanah air merupakan sarana primer untuk melaksanakan perintah agama |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Dengan cukup menghargai perbedaan di Indonesia |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Di buktikan dengan 5 agama yang ada di Indonesia yang damai, aman, tentram dan saling menghargai |

| | | | |
|---|----|--|---|
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Tidak cocok, karena kita hidup di negara Indonesia yang merupakan aneka macam agama suku budaya |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Setuju, karena keputusannya dari kesepakatan masyarakat |
| 8 | NU | Apakah anda mencintai Negara anda? | Iya. |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Iya, karena cinta tanah air merupakan kewajiban bernegara, dan dikuatkan oleh dalil-dalil yang telah dipaparkan oleh para ulama'. |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Iya, dengan berdiam diri dan tidak memberikan perlawanan pada para koruptor negara. |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Iya, karena pancasila merupakan simbol negara dan asas yang terkandung dalam bait-bait pancasila merupakan kebaikan. |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Tidak cocok, karena negara kita adalah negara islam yang menganut ajaran para leluhur dengan catatan tanpa adanya penyimpangan. |

| | | | |
|----|-----|--|---|
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Setuju, karena jika tidak ada demokrasi maka sama halnya kita memaksa kehendak kepada mereka yang tidak sama. |
| 9 | DKF | Apakah anda mencintai Negara anda? | Ya, tentu saja |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Ya |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | YA |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | YA |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Ya, Bisa jadi dikemudian hari |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | YA, Sangat Setuju |
| 10 | RP | Apakah anda mencintai Negara anda? | gatau, soalnya banyak yang korupsi |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | ya, karena saya diajarkan begitu dan itu hal baik yg diajarkan kepada kita |

| | | | |
|----|----|--|--|
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | ya, tidak bersikap rasis |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | mungkin yg dimaksud rakyat apakah sudah relate terhadap pancasila, mungkin belum karena masih saja banyak pihak yang rasis dan fanatik dengan pendapat maupun keyakinan mereka |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | tidak tahu, soalnya lupa maaf |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | setuju, karena seluruh warga memiliki hak yg sama dalam suatu keputusan |
| 11 | AY | Apakah anda mencintai Negara anda? | Iya |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Iya, karena kita sebagai bagian Warga Negara Indonesia harus dipertahankan dari ancaman yang mengganggu wilayah Indonesia |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Iya, tidak membuat kegaduhan dimasyarakat. |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Sudah, karena Pancasila merupakan landasan Negara Indonesia. Dan itu |

| | | | |
|----|----|--|--|
| | | | sudah dipikirkan matang2 oleh pendahulu. Dan menurutku sudah realate |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Tidak, karena di Indonesia negara yang beragam agamanya. |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Setuju, tapi dalam prakteknya saya rasa demokrasi Indonesia masih kurang maksimal. |
| 12 | RD | Apakah anda mencintai Negara anda? | Cinta |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Related, sebab tanpa adanya negara yang merdeka, berarti upaya saya dalam menjalankan ajaran agama belum merdeka |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Iyha, dengan belajar dengan baik |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Related, sebab mengusung hak hak manusia yang harus dijaga |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Khilafah hanyalah sebuah nama, yang perlu ditiru bukanlah namanya akan tetapi sistem pemerintahan dan pelaksanaannya |

| | | | |
|----|----|--|---|
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Setuju sebab mengusung musyawarah mufakat |
| 13 | SH | Apakah anda mencintai Negara anda? | Ya |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Iya. Karena sebagai bentuk beragama kita juga harus mencintai negara |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Iya. dengan tidak mencela, mengucilkan, memfitnah dll orang beda agama sudah menjadi bukti bahwa menjaga perdamaian |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Iya. Karena Indonesia adalah mempunyai banyak suku dan agama, sehingga dengan adanya Pancasila ini dalam mensatukan |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Tidak. Karena negara ini mempunyai banyak keyakinan |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Sutuju. Bahwasanya Demokrat merupakan bentuk dari ungkapan rakyat untuk bangsanya |
| 14 | IN | Apakah anda mencintai Negara anda? | Iya |

| | | | |
|----|----|--|--|
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Iya, karena semangat mencintai negara adalah semangat membela negara yang merupakan suatu bentuk keimanan. |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Sudah, menjadi pribadi yang baik yang tidak senang akan mencari kegaduhan dan tidak mudah menghakimi seseorang. |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Sudah, karena pancasila adalah peranan pandangan hidup dan dasar negara. |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Tidak, karena di negara Indonesia memiliki agama lebih dari satu. |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Setuju, ketika tidak ada demokrasi rakyat serasa tidak memiliki hak apa-apa dan hanya bisa menjadi budak oleh pemerintah |
| 15 | EL | Apakah anda mencintai Negara anda? | Jelasss |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | iya |

| | | | |
|----|----|--|---|
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Iya, menghormati hukum, memperkuat hubungan antar manusia, menghindari kekerasan. |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | iya |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Kurang tau |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Iyaa, karena semua berhak mendapatkan haknya |
| 16 | DH | Apakah anda mencintai Negara anda? | Iya |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Iya. Karena hati nurani saya menggunakan itu benar. |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Iya. Saya bersikap toleran. |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Tidak. Pancasila terlalu idealis. Pancasila itu sebagai prinsip. Tapi dalam prakteknya orang yang pancasilais itu tidak ada. Yang ada itu orang yang berusaha memegang Pancasila. |

| | | | |
|----|----|--|---|
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Tidak. Karena nabi Muhammad itu manusia sempurna. Kalau kita ikuti pemerintahannya pasti tidak bisa. Karena sekarang kebenaran itu relatif tergantung sudut pandang. |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Tidak. Karena demokrasi yang dipegang di DPR di salah gunakan. Atas kepentingan partai. Yang salah itu orangnya. Sistemnya tidak salah. Demokrasi itu tidak salah. Tapi demokrasi di Indonesia itu salah karena di pegang oleh orang-orang tidak bertanggung jawab. |
| 17 | AZ | Apakah anda mencintai Negara anda? | iya dong |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | iya |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | iya, tidka pernah ikut demo |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | otw |

| | | | |
|----|-----|--|--|
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | iya |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | iya |
| 18 | SL | Apakah anda mencintai Negara anda? | Iya. |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Iya,karena rosululloh pun begitu |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Patuh pada aturan |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Iya,karena memang hakikatnya Pancasila adalah pedoman orang Indonesia. |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Cocok saja , nabi Muhammad adalah panutan dalam hal apapun |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Iya, kita sebagai rakyat hanya bisa anut |
| 19 | RPY | Apakah anda mencintai Negara anda? | Ya |

| | | | |
|----|----|--|--|
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Ya.. Karena cinta tanah air salah satu bagian dari keimanan |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Ya,, contohnya kita menjadi pelajar yang baik |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Proses menuju relate |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Tidak... Karena negara kita negara demokrasi |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Setuju karena demokrasi di indonesia berlandaskan pancasila di sila ke 4 |
| 20 | NR | Apakah anda mencintai Negara anda? | jelas |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | ya, karena mencintai negara sama halnya mencintai segala yang ada didalamnya |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | ya, tidak bersikap rasis |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Secara kecocokan dengan kehidupan indonesia sudah. Namun banyak hal |

| | | | |
|----|----|--|---|
| | | | yang masih belum bagus. Masih banyak oknum yang berulah |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Tidak, indonesia negara yang mayoritas islam, bukan negara islam |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | setuju, karena seluruh warga memiliki hak yg sama dalam suatu keputusan |
| 21 | IR | Apakah anda mencintai Negara anda? | cinta |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | relate, karena cinta tanah air itu sebagian dari iman, meskipun tidak tercatat dalam ke enam rukun iman |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | iya, tidak membanding-bandingkan antara suku, agama, ras satu dengan lainnya. |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | kalo terhadap rakyat dirasa sudah cukup, jika terhadap aparatur negara mungkin blm menyeluruh, alasan sering terjadinya pro kontra seperti di berita. |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | tidak cocok, ini negara indonesia, banyak agama ras dan suku, tidak seperti pada zaman nabi. |

| | | | |
|----|----|--|--|
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | setuju karena demokrasi ini sudah berjalan jauh |
| 22 | AN | Apakah anda mencintai Negara anda? | Tentu |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | relate, sebab dengan mencintai tanah air sama artinya dengan mencintai orang-orang yang ada di dalamnya, agama agama yang ada di dalamnya. |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Iya, dengan cara terkecil yakni tidak meninggalkan hate comment yang jika dilakukan maka akan menimbulkan hal hal besar |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Belum, Sila kelima terkait keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia masih harus dipertanyakan lagi. Salah satu kasusnya tentang sulitnya umat agama lain dalam membangun rumah ibadahnya. |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Tidak, karena negara ini bukan negara Islam |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Setuju, karena rakyat pun berhak untuk berpendapat dan memerintah. |

| | | | |
|----|----|--|---|
| | | | Meskipun masih banyak yang belum tersampaikan |
| 23 | HP | Apakah anda mencintai Negara anda? | sangat-sangat iya |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Saya tidak tahu tapi semoga relate |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | ikut serta Saya pernah nangkap maling soalnya |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | kayaknya belum deh soalnya masih banyak oknum di pemerintahan yang melakukan banyak kesalahan |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | tidak karena kita memiliki bentuk negara dan bentuk pemerintahan yang demokratis |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | ya setuju karena kita di sini tidak bisa dianggap sebagai negara Islam tidak pula bisa dianggap sebagai negara yang non islam |
| 24 | HF | Apakah anda mencintai Negara anda? | tentu |

| | | | |
|----|----|---|--|
| | | <p>Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya?</p> | <p>sangat relate, karena Indonesia merdeka juga melalui jihad para Ulama', sehingga mencintai tanah air dan menjaganya merupakan bagian dari manifestasi dari keimanan kita.</p> |
| | | <p>Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya?</p> | <p>ikut meskipun belum banyak kontribusi, salah satu buktinya adalah saya tidak pernah memprovokasi pihak lain untuk saling menjatuhkan.</p> |
| | | <p>Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya?</p> | <p>pancasila merupakan nilai yang sudah ada sejak terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, jadi Pancasila bisa dikatakan sifat murni bagi masyarakat Indonesia.</p> |
| | | <p>Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya?</p> | <p>tidak, negara Indonesia adalah Negara Kesatuan bukan negara Islam. maka konsep khilafah tidak cocok apabila diterapkan di negara Indonesia.</p> |
| | | <p>Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya?</p> | <p>setuju, karena demokrasi melibatkan langsung rakyat untuk menggunakan haknya untuk mengontrol, memilih, dan menurunkan pemimpin.</p> |
| 25 | LR | <p>Apakah anda mencintai Negara anda?</p> | <p>iya</p> |

| | | | |
|----|-----|--|--|
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Iya, karena hubbul Wathon merupakan sikap cinta tanah air |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Terkadang |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | sudah |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | tidak cocok jika membentuk negara dengan konsep Khilafah, karena dalam agama Islam menjunjung nilai-nilai demokrasi, kebenaran, keadilan dan menegakkan supremasi hukum. |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Setuju, karena semua warga Indonesia berhak berpendapat |
| 26 | AMS | Apakah anda mencintai Negara anda? | ya (s&k berlaku) |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | relate. orang yang mengaku beriman, adalah orang yang baik Hablum minan nas, dan Hablum min Allah nya. hubbul Wathon, adalah bentuk hablun minan nas |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | ya, tidak merecoki dan berpendapat ekstrim di internet 🙏 |

| | | | |
|----|----|--|--|
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Pancasila adalah asas yang baik, dan sesuai dengan rakyat Indonesia yang memiliki ragam budaya dan masyarakat. meski implementasinya perlu dipertanyakan |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | dengan masyarakat yang beragam, serta menganut asas demokrasi, khilafah tidak sesuai diterapkan di negara Indonesia |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | setuju. demokrasi memiliki pemilu yang berasaskan <i>luber jurdil</i> , dan memiliki prinsip dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat sesuai dengan keadaan masyarakat yang beragam. |
| 27 | OS | Apakah anda mencintai Negara anda? | jelas dong |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Iya, sudah jelas jika saya mempunyai negara jadi harus mencintainya |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | iya, tidak menyebarkan ujaran kebencian |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Relate tp belum sepenuhnya |

| | | | |
|----|-----|--|---|
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | tidak |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | iya |
| 28 | VZ | Apakah anda mencintai Negara anda? | Iya. |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Iya, karena saya berada di indonesia |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Patuh pada aturan |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Iya, namun masih banyak oknum yang menuskanya |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Tidak, indonesia banyak suku gama dan budaya, jadi jika dijadikan khilafah pasti banyaak yang bentrok |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Iya, kita sebagai rakyat hanya bisa anut |
| 29 | SNM | Apakah anda mencintai Negara anda? | Ya |

| | | | |
|----|----|--|---|
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Ya.. Karena cinta tanah air salah satu bagian dari keimanan |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | Ya, tidak memecah belah melalui suatu pemikiran |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Mungkin masih proses |
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | Tidak... Karena negara kita negara demokrasi |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | Setuju |
| 30 | FF | Apakah anda mencintai Negara anda? | pasti |
| | | Slogan <i>Hubbul wathon minal iman</i> apakah <i>relate</i> dengan pemikiran anda? Apa alasannya? | Relae, karena mencintai negara adalah iman dalam syiirnya hehe |
| | | Apakah anda ikut serta menjaga kedamaian negara? Berikan buktinya? | ya, tidak mengganggu ibadah agama lain |
| | | Apakah Pancasila sudah <i>relate</i> terhadap rakyat Indonesia? Apa alasannya? | Mungkin sudah, namun masih banyak oknum yang tidak mencerminkan pancasila |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | Apakah pemerintahan Indonesia cocok jika menjadi khilafah seperti yang pernah digunakan Nabi SAW? Apa alasannya? | tidak cocok. Indonesia bukan negara Islam |
| | | Apakah anda setuju terhadap demokrasi di Indonesia? Apa alasannya? | setuju, karena hak-hak setiap warga harus dilindungi |

Toleransi

| NO | INFORMAN | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|----------|---|---|
| 1 | MR | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tidak, perbedaan sudah pasti ada karena itu sunnatullah |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Iya harus masuk, akan tetapi qodho qadarNya saya tidak berhak untuk tau |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Baik, ada diskusi dan menjaga keilmuan |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak harus |

| | | | |
|---|----|---|---|
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Dalam ranah aqidah sulit untuk ditorelir |
| 2 | LM | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tidak, Karena islam itu fleksibel, tetapi tetap dengan ilmu yg mumpuni tidak asal ² an |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Harus |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Baik, kita jadi mengetahui berbagai perpeksitif orang lain |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Mengingatkan |
| 3 | AA | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tidak, karena emang pemahaman setiap orang berbeda asal punya pedoman |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Ya |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Baik, bisa bertukar pikiran |

| | | | |
|---|----|---|--|
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Diem kali aku gapernah negur wong 🙊 |
| 4 | WZ | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Ya, karena kalau berbeda akan melahirkan beberapa keyakinan2 baru dalam Islam |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Islam kebenaran yang mutlak, namun tidak memaksa seseorang harus masuk Islam. Disesuaikan dengan keyakinan masing2, apalagi di Indonesia yang merupakan negara pancasila |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Perbedaan pendapat melahirkan bermacam-macam pemikiran yang menyebabkan kita untuk saling menghargai perbedaan |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Menghormati tanpa mencela |

| | | | |
|---|----|---|---|
| 5 | AF | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | tidak, karena setiap hasil tindakan yang diambil entah mengenai pemahaman atau penafsiran pasti dilalui dengan berbagai pertimbangan yang disesuaikan dengan adat atau zamannya ataupun pertimbangan lain |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | seharusnya seperti itu, tapi islam sendiri tidak ada pemaksaan didalamnya agar harus menganut agama islam, sehingga setiap orang diberikan hak kebebasan dalam memilih agamanya. dan juga allah punya hak prerogatif atas setiap manusia. |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | perbedaan dalam berpendapat itu sah2 saja, karena dengan adanya perbedaan maka kita akan saling melengkapi pendapat antara satu sama lain |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | tidak, semua bebas berpendapat |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | menegurnya secara baik-baik |

| | | | |
|---|-----|---|--|
| 6 | FAP | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Hal yang dasar harus sama, jika hal cabang bisa & boleh saja berbeda |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Tentu saja, karna itu kunci surga |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Beda pendapat boleh, asalkan saling menghargai |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak, jika tidak bermanfaat |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Kalau dia non, biarkan (hormati). Kalau dia Islam, diingatkan |
| 7 | HM | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tidak, hal tersebut tidak di benarkan oleh Rasulullah Rasulullah saja menjunjung tinggi nilai-nilai perbedaan dengan adanya Peristiwa penaklukan Makkah (fathu Makkah) yang terjadi pada tahun 8 H/ 630 M, merupakan peristiwa toleransi paling agung dalam sejarah Islam. |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | - |

| | | | |
|---|----|---|--|
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Dengan adanya perbedaan dan kita bisa menerima merupakan salah satu toleransi sesama manusia, dengan menghargai merupakan salah satu akhlak terpuji yang di ajarkan Rasulullah |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak, kalau semisal mau di terima ya Alhamdulillah selagi merupakan hal manfaat, kalau tidak tidak apa apa |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Cukup menghargai saja |
| 8 | NU | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tidak harus, karena sifat manusia sampai kapanpun tidak akan bisa satu dalam pemikiran, pemahaman, penafsiran, dan perbedaan. Adanya suatu perbedaan akan melahirkan rasa toleransi. |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Tidak harus. |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Iya, karena akan melahirkan sudut pandang yang mampu untuk |

| | | | |
|---|-----|---|---|
| | | | membenarkan tanpa harus menyalahkan. |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak. |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Menasihatinya, andaikan diterima itu baik, dan jika tidak diterimapun baik, karna tugasku menyampaikan kebenaran bukan memaksa kebenaran itu sendiri. |
| 9 | DKF | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tidak |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Tidak |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | YA, Baik |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | TIDAK |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Tidak mengikutinya |

| | | | |
|----|----|---|---|
| 10 | RP | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | tidak, setiap suatu keyakinan pasti ada perbedaan dan kita sebagai umat harusnya dapat menghargai itu (toleransi) |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | tidak |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | perbedaan pendapat bukan soal hal yang baik atau buruk menurut saya, tetapi itu adalah hal yg wajar |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | tidak |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | menghargainya |
| 11 | AY | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Dalam Islam pemikiran dalam konteks ibadah hakullah harus sepemikiran, tetapi kalo ibadah hakul Adam boleh berbeda pendapat. |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Agama Islam tidak memaksa umat lain untuk masuk ke agama Islam. Karena Islam Rohmatan lil alamin, sesungguhnya kebenaran yang mutlak Hanya milih Allah. |

| | | | |
|----|----|---|--|
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Rosul dalam hadisnya "ikhtilafu ummati rahmah" jadi perbedaan pendapat adalah rohmat, Rohmat dalam arti saling melengkapi, membangun dan memperbaiki, bukan perpecahan dan mempunyai tendensi dasar hukum dalam Islam. |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Akidah itu mutlak, tidak dapat diubah beda lagi dengan fikih. |
| 12 | RD | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Jalan yang lurus (shirat al-Mustaqim) merupakan jalan yang lebar, yang mana di jalan lebar itu setiap golongan bisa melalui nya asalkan sesuai dengan ajaran yang dibawa Nabi Muhamad |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Harus jika berarti diupayakan dengan paksaan maka kurang setuju, sebab Islam datang dengan kedamaian yang mengajarkan untuk agar orang dapat masuk Islam tanpa paksaan dan biarlah mereka memikirkannya sendiri |

| | | | |
|----|----|---|--|
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Baik sebab Setiap orang memiliki keadaan yang membuatnya memiliki pandangan dan kebutuhan yang berbeda |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Saya tidak melakukan apa apa, sebab akidah berhubungan keyakinan |
| 13 | SH | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Dalam beda pandangan tentu itu bentuk trah yang tidak dapat disama ratakan. Karena kita lahir dari rahim/lubang yang sama pun masih belum tentu satu pemikiran, pemahaman. |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Soal keyakinan kita tidak dapat memaksakan kehendak. Karena hidayah hanya diperuntukkan/dipilih oleh Allah SWT |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Bisa jadi baik, karena pemikiran kita belum tentu sempurna, oleh karena kita perlu pemikiran guru/orang lain agar pendapat kita dapat lebih sempurna |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak, selama pendapat orang banyak lebih baik |

| | | | |
|----|----|---|--|
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Menolak. Karena sudah melampaui batas kebebasan beragama |
| 14 | IN | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tidak, karena Islam selalu mengajarkan untuk saling menerima pendapat satu sama lain. Islam memang tidak dapat dimoderasikan karena sudah menjadi ketetapan dari Allah, tetapi Islam memoderasikan cara pandang, sikap, dan praktik ibadah sesuai dengan kondisi dan situasi sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam. |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Islam memang ajaran agama yang benar, tapi umat Islam tidak ada hak untuk mencampur adukkan kepercayaan orang lain. Islam hanya bisa memberi arahan bahwa Islam adalah agama yang menyelamatkan, namun umat manusia memiliki kebebasan dalam memilih agamanya. |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Baik, karena dalam segala sesuatu secara metodologis merupakan hal yang wajar dan tidak perlu disikapi berlebihan. Perbedaan tersebut dapat |

| | | | |
|----|----|---|---|
| | | | bersumber dari perbedaan penalaran atau proses penyimpulan. Salah benar bukanlah yang menentukan, tetapi proseslah yang seharusnya menjadi kajian akademis. |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Memperbaiki atau memperkuat keimanan |
| 15 | EL | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tidak, Penafsiran Islam dapat dipengaruhi oleh konteks historis dan budaya. Masyarakat Muslim di seluruh dunia memiliki latar belakang budaya yang berbeda, dan ini dapat memengaruhi cara mereka memahami dan menerapkan ajaran Islam. |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Iyaa |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Ya, perbedaan dalam berpendapat adalah hal baik karena merangsang pemikiran kritis, memperkaya ide, dan mendukung demokrasi. |

| | | | |
|----|----|---|---|
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | tidak |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Saya akan diam jika perlu |
| 16 | DH | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tidak, karena nabi Muhammad ketika di tanya suatu hukum, itu berbeda jawabannya, tergantung situasi dan siapa yang bertanya. |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Tergantung Islam yang mana dulu, Islam Itu banyak sekali pendapat. Hukum Islam yang mutlak itu ketika nabi Muhammad masih ada. Kalau sekarang kebenaran Islam itu tergantung sudut pandang. Masuk Islam kehendak Allah. Bukan ranah saya mengharuskan orang masuk Islam. Saya bukan Tuhan. Terserah mereka mau masuk Islam atau tidak. Yang terpenting kita memperlihatkan perilaku yang baik sebagai seorang Islam dan Muslim. Jangankan masuk Islam, yang sudah Islam saja masih saling mengklaim organisasinya yang paling benar. Harusnya pertanyaannya bukan hanya tentang masuk Islam, akan |

| | | | |
|----|----|---|---|
| | | | tetapi masuk ke organisasi kemasyarakatan tertentu. |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Berbeda pendapat itu boleh, harusnya pertanyaannya boleh atau tidak dalam berbeda pendapat. Karena berbeda pendapat itu hal yang pasti ada. Selain itu baik dan buruk itu ukurannya norma, kalau berbeda pendapat itu hal yang pasti dan tidak terikat norma. Yang terikat norma adalah bagaimana menyikapi perbedaan pendapat apakah saling menyalahkan atau menghargai. |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak. |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Terserah dia. Saya bukan Tuhan yang bisa menjustifikasi orang benar atau salah. |
| 17 | AZ | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | bukan sepenuhnya, karena perbedaan adalah yang mana perbedaan tersebut bermakna saling melengkapi, dan memperbaiki, bukan menjadi perpecahan |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | iya |

| | | | |
|----|-----|---|--|
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | baik, dalam perbedaan tersebut kita mendapat beberapa pengalaman yang unik yang belum pernah kita fikir |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | tidak |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | tegur dengan baik |
| 18 | SL | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tidak , dalam Islam sendiri ada 4 mazhab |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Iya |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Iya,biar bisa buat banyak acuan,banyak pertimbangan |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak. |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Kebebasan orang tersebut |
| 19 | RPY | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tidak... Nyatanya banyak ulama yang berbeda" Pendapat tentang suatu masalah, tapi tetap dibenarkan... Yang |

| | | | |
|----|----|---|---|
| | | | terpenting tidak menyalahi syari'at islam... |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Harus,, tapi tetap bi idznillah alias dengan izin Allah... |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Perbedaan pendapat adalah suatu yang wajar.. Karena itu merupakan keragaman cara berfikir seseorang.. |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | TIDAK |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Tetap menghormati hasil pemikirannya |
| 20 | NR | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | tidak, menurut para orang alim perbedaan adalah rahmat |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | tidak |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Sangat baik. Karea ilmu bersumber darimana saja |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | tidak |

| | | | |
|----|----|---|--|
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | menghargainya |
| 21 | IR | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | tidak harus, karena dengan adanya perbedaan kita bisa saling mengetahui pemikiran, pemahaman dan penafsiran dari agama lain, intinya saling memahami |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | tidak harus, karena sudah di terangkan dlm QS Al kafirun ayat 6 yang artinya untukmu agamamu, dan untukku agamaku |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | hal yang baik, jadi sudut pandang tidak hanya tertuju di situ saja |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tentu tidak |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | tetap kita rundingkan dulu, kesepakatan dan melalui sumber hukum yang kuat yaitu Al-Qur'an dan hadist |
| 22 | AN | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tentu tidak, karena islam memiliki berbagai wadah. Dimana di setiap wadah memiliki pemikiran, pemahaman dan penafsirannya masing-masing. |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam?</p> | <p>Beragama adalah hak bagi setiap manusia, memilih untuk tidak beragama pun adalah hak yang boleh dilakukan. Kita tidak bisa memaksa seseorang untuk masuk ke dalam agama Islam. Yang artinya seseorang memang boleh beragama akan tetapi belum tentu orang tersebut mau untuk masuk ke dalam agama Islam</p> |
| | | <p>Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya?</p> | <p>Tentu, karena perbedaan pendapat adalah bentuk komunikasi yang aktif. Sebab komunikasi pada hal ini tidak berjalan satu arah. Serta dengan adanya hal tersebut dapat menemukan solusi yang paling efektif daripada hanya satu pendapat saja yang muncul</p> |
| | | <p>Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda?</p> | <p>Tidak Harus</p> |
| | | <p>Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan?</p> | <p>Ketika kebebasan tersebut titik Akhirnya berada di arah yang sama yakni kedamaian maka saya akan membiarkan dia menggunakan cara tersebut. Akan tetapi di sisi lain saya harus mawas diri supaya tidak melakukan hal hal yang nantinya mengganggu akidah yang telah berlaku</p> |

| | | | |
|----|----|---|---|
| 23 | HP | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | ngga, buktinya banyak ormas islam di luar sana |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | haruss |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | yupss, biar dapat banyak persepsi |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | jika benar harus diikuti tapi tergantung juga sih |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | kalau saya lakukan yaitu membeli saran untuk meluruskan si kalau mau diikuti kalau nggak ya udah |
| 24 | HF | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Dalam Islam banyak lahir madzab-madzab yang berbeda dalam pemikiran dan penafsiran, dan itu merupakan implementasi dari diberikannya akal pada manusia. jadi Islam memandang tidak harus dalam satu pemikiran, pemahaman dan penafsiran. Jika perbedaan pemahaman itu berlandaskan pada Al-Qur'an dan sumber hukum lainnya seperti Hsdist dll, maka sah-sah |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | saja apabila dalam Islam sendiri banyak pemikiran dan penafsiran yang berbeda. |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | semua manusia punya hak untuk memilih agamanya dan kepercayaannya masing-masing, hak beragama termasuk hak asasi manusia yang tidak dapat dipaksakan. mengingat juga bagaimana Nabi Muhammad tidak pernah memaksa seseorang untuk memeluk Islam, tugas Nabi hanya menyampaikan kepada seluruh umat manusia. |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | tidak ada yang salah dalam perbedaan pendapat, kita tidak dapat menyatukan banyak pikiran untuk menyepakati satu hal, yang bisa kita lakukan hanya bagaimana cara untuk mencari jalan tengah tanpa berat sebelah. |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | tidak, seseorang boleh berbeda pendapat dengan kita, yang perlu kita lakukan adalah bagaimana kita bisa menghargai dan menemukan jalan tengah apabila terjadi perbedaan. |

| | | | |
|----|----|---|--|
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | tetap menghargai tanpa menjatuhkan pihak manapun, bisa diskusi terlebih dahulu. |
| 25 | LR | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Terkadang penafsiran para sahabat terkait penafsiran Al-Qur'an dikarenakan bahasa dalam Al-Qur'an yaitu bahasa Arab dan kemungkinan ada yang kurang memahami bahasa Arab |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Alquran menyampaikan bahwa agama Islam adalah agama yang benar dan unggul dari agama-agama lainnya |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Perbedaan dalam berpendapat merupakan hal wajar, karena dengan itu kita dapat mendapat pengetahuan lebih banyak dengan adanya perbedaan pendapat |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Membenarkan selagi itu benar |

| | | | |
|----|-----|---|--|
| 26 | AMS | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | tidak. ulama' telah memiliki ijtihad masing-masing dalam berbagai mas'alah diniyah, dan itu yang membuat ranah keilmuan Islam beragam. tidak bisa dipaksakan satu pemikiran ketika semua ulama' memiliki sumber masing-masing, dan latar belakang masing-masing. keseragaman dalil akan membuat umat sulit menyelesaikan mas'alah, sebab setiap umat mas'alahnya beragam, dengan sebab dan akibat yang nantinya berbeda. |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | ya. |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | baik, sebab kita akan memiliki beragam perspektif |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | tidak |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | jalan kedamaian yang bagaimana yang menyalahi akidah? tapi pun, jika memang ada, itu urusan dia dengan akidahnya. bukan urusan saya. |

| | | | |
|----|----|---|--|
| 27 | OS | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tidak, malah seharusnya dari perbedaan melahirkan sikap saling menghargai |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | iya |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | baik, dari hal yang tidak diketahui jadi mengetahui |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | tidak |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Jika bisa dengan tindakan dicegah, jika tidak bisa menggunakan mulut dengan diucapkan, jika masih belum bisa diam dan bergumamlah didalam hati |
| 28 | VZ | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tidak, karena setiap manusia mempunyai pemicu tersendiri ddalam pemikirannya, jadi pasti berbeda |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Iya, namun kembali lagi kpd kuasaNya |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Iya, banyak pertimbangan |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak |

| | | | |
|----|-----|---|--|
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Kebebasan orang tersebut |
| 29 | SNM | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | Tidak harus. Melihat dari madzhab saja ada 4, wajar jika manusia berbeda pemikiran |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | Tidak, masalah itu kembali lagi pada Allah SWT |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Baik. Karena dari perbedaan bisa menambah wawasan |
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | TIDAK |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Tetap menghormati hasil pemikirannya, namun bersikap diam |
| 30 | FF | Apakah Islam harus satu dalam pemikiran, pemahaman, dan penafsiran tanpa mengenal perbedaan? Apa alasannya? | tidak, setiap manusia mempunyai pemikiran yang berbeda-beda |
| | | Jika Islam adalah kebenaran yang mutlak, apakah seseorang harus masuk kedalam agama Islam? | tidak |
| | | Apakah perbedaan dalam berpendapat adalah hal yang baik? Apa alasannya? | Perbedaan adalah hal yang manusiawi |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | Apakah seseorang harus mengikuti pendapat anda? | Tidak |
| | | Jika seseorang bebas dalam berfikir dan berperilaku meskipun itu menuju kedalam kedamaian namun salah didalam aqidah anda, apa yang anda lakukan? | Diam jika salah, menghargai jika benar |

Anti kekerasan

| NO | INFORMAN | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|----------|---|---|
| 1 | MR | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak, kembali kepada hidayah karena itu hak prerogatif Tuhan di situ |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Tidak, amanlah |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Kehati-hatian perlu jikalau sudah dalam ranah aqidah |
| 2 | LM | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak boleh, karena sebagai sesama makhluk hidup harus saling tolong menolong |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Tidak |

| | | | |
|---|----|---|---|
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak |
| 3 | AA | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak boleh, karena tidak ada paksaan dalam beragama |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Ya saya tidak membeda2kan |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Untukmu agamamu, untukku agamaku |
| 4 | WZ | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak, karena kita harus menanamkan nilai toleransi agar tidak terpecah belah negara yg sudah dibangun dan diperjuangkan kemerdekaannya |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Ya, saya tdk membeda bedakan orang |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak |
| 5 | AF | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | tidak, karena kita hidup dinegara yang berbhineka dengan berbagai keberagaman agama didalamnya |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | tidak |

| | | | |
|---|-----|---|---|
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | tidak, karena berbeda itu indah |
| 6 | FAP | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Mengucilkan orang lain adalah akhlak tercela |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Tidak |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak, karena tidak ada hubungannya |
| 7 | HM | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Manusia sebagai makhluk sosial alangkah baiknya menghargai perbedaan apalagi kita hidup bernegara di Indonesia yang berpegang pada nilai nilai Pancasila yang penuh dengan toleransi beragama maupun toleransi antar sesama manusia |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Setiap individu mempunyai pemikiran masing-masing jadi sebagai makhluk sosial harus menghargai pendapat tersebut |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak |

| | | | |
|----|-----|---|---|
| 8 | NU | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak boleh, karena agama islam melarang hal demikian. Andaikan ada yang melakukan demikian itu soal individu bukan ajaran dari beragama, apalagi agama islam, islam melarang keras hal demikian. |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Tidak |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak. Karena perbedaan akan melahirkan rasa tolenransi, tapi selama masih dalam ranah kebaikan. |
| 9 | DKF | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Ya |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak |
| 10 | RP | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | tidak, alasannya kasihan kalau dikucilkan nanti nangis |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | ya, saya tidak membeda-bedakannya |

| | | | |
|----|----|---|---|
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | tidak, karena dijauhi itu tidak enak hehe |
| 11 | AY | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak boleh, karena dalam konsep dakwah Islam sendiri memiliki konsep bil hikmah wal mauidhotil Hasanah. Dalam mendakwahkan agama Islam itu dengan cara cara yang baik, tidak boleh mengucilkan antar sesama manusia. |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Saya menghargai bukan membeda bedakan asalkan mempunyai tendensi yang valid |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Mungkin kalau benar2 menyimpang dari ajaran Islam saya akan jauhi |
| 12 | RD | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak, ajaran Islam mengandung adanya penghormatan dan penjagaan terhadap Hak Hak asasi Manusia yang salah satunya kebebasan |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Iyha saya tidak membedakan orang |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak |

| | | | |
|----|----|---|---|
| 13 | SH | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak boleh. Karena setiap manusia punya hak dalam berkeyakinan |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Jika membeda-bedakan tidak. Jadi seseorang saling menghargai pendapat masing-masing |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak. Selama tidak melampaui batas akidah |
| 14 | IN | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak boleh, ketika ada seorang muslim yang mengucilkan seorang non Islam maka itu sama saja memutuskan tali silaturrahmi. Sedangkan di dalam agama Islam, tidak mengajarkan untuk membeda-bedakan orang lain bahkan memutus tali silaturrahmi. |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Tidak |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak, karena Islam itu satu hanya cara beribadahnya saja yang berbeda |
| 15 | EL | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak, hak mereka buat memilih jalannya. |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Tidak |

| | | | |
|----|----|---|---|
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak |
| 16 | DH | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak. Karena Islam itu rahmatan Lil Alamin. Nabi saja dalam sebuah cerita selalu memberi makan seorang pengemis kafir yang selalu mencelanya. Bukan hanya orang kafir tapi semua orang, apalagi orang yang berbuat buruk kepada kita, kita harus tetap berteman bahkan harus berbuat baik kepadanya. |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Tidak. Biasa saja |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak. Karena saya berteman dengan semua manusia. |
| 17 | AZ | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | tidak, karena didalam islam kita mempunyai sifat toleransi yg mana kita harus menghormati orang yg berbeda dengan kita |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | kadang iya kadang tidak |

| | | | |
|----|-----|---|---|
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | tidak, biasa |
| 18 | SL | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak, di negara kita ada 5 agama yg berbeda ,kebebasan individunya mau memilih yang mana |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Tidak membeda bedakan |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak, itu adalah kebebasan mereka berpendapat, selagi tidak merugikan dan tidak mengganggu secara langsung tidak masalah |
| 19 | RPY | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak boleh.. Islam mengajarkan untuk saling menghormati keyakinan masing" |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Tidak... Saya sangat menghormati pendapat seseorang |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak... Karena kita harus saling menghormati |
| 20 | NR | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | tidak, islam tidak pernah memaksa |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | ya, saya tidak membeda-bedakannya |

| | | | |
|----|----|---|--|
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | tidak, karena dijauhi itu tidak enak hehe |
| 21 | IR | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | tidak boleh dikucilkan, inilah pentingnya memahami moderasi beragama dan tasamuh, karena kita harus menghargai pilihan setiap orang. |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Tidak |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | tidak, karena dengan adanya perbedaan itu bisa dijadikan persatuan, dalam konteks ambil positifnya yg sesuai dg ajaran agama kita |
| 22 | AN | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tentu tidak, sebab dalam menerapkan moderasi beragama sendiri harus bisa menghargai keputusan orang lain dalam beragama maupun memilih agama untuk dianutnya |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Tentu tidak |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak, karena daerah asal saya memiliki berbagai macam aliran keagamaan. Baik dari non-muslim, |

| | | | |
|----|----|---|--|
| | | | maupun dari muslim (NU, Muhammadiyah, LDII, Ahmadiyah) |
| 23 | HP | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | tidak boleh, karna tidak di ajarkan dalam agama |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | tidak, karna ilmu juga bisa berasal dari situ |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | tidak saya tidak menjauhi mereka jadi tidak ada alasannya |
| 24 | HF | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | tidak perlu mengucilkan seseorang yang tidak mau masuk Islam, Justru dengan adanya perbedaan itu dapat menumbuhkan rasa toleransi umat Islam terhadap agama lainnya. |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | tentu tidak, itu hal yang maklum, kita harus bisa menghargai pendapat orang lain, selama pendapat itu tidak merugikan yang lainnya. |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | tidak, karena dari sini dapat menumbuhkan rasa toleransi beragama, yang mana di negara Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai toleransi beragama. |

| | | | |
|----|-----|---|---|
| 25 | LR | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Setiap orang berhak memilih keyakinannya masing-masing, jadi tidak ada alasan untuk orang yang tidak masuk agama Islam dikucilkan |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Tidak, karena semua orang berhak berpendapat |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak, karena semua berhak memilih keyakinan maupun aliran masing-masing |
| 26 | AMS | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | tidak. sebab kita adalah warga negara yang memiliki hak asasi untuk memilih agama. |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | tidak. kalau berbeda pendapat ya sudah. santai. beda kasus kalau orang lain ini memaksakan pendapatnya kepada saya. |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | tidak. selama tidak memaksa saya untuk mengikuti alirannya. |
| 27 | OS | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | tidak, moderasi mengajarkn toleransi |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Saya terkadang plinplan, terkadang iya namun terkadang tidak |

| | | | |
|----|-----|---|---|
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak, karena islam mengajarkan toleransi |
| 28 | VZ | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tidak, kita tidak berhak mengucilkannya karena dia mempunyai hak beragama sesuai yang dianutnya |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | iya |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak,kita diajarkan toleran dalam hal agama |
| 29 | SNM | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | Tentu tidak boleh, islam tidak mengajarkan demikian |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Tidak, pendapat seseorang adalah hak personal |
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | Tidak, islam mengajarkan hablum minan nas |
| 30 | FF | Apabila seseorang tidak mau masuk kedalam Islam, apa boleh dikucilkan? Apa alasannya? | tidak, ntah masuk atau tidak tergantung hidayah allah |
| | | Apakah anda tidak membeda-bedakan seseorang yang tidak sependapat dengan anda? | Dari yang saya sadari tidak |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | Apakah anda menjauhi orang yang berbeda agama dengan anda? Apa alasannya? | tidak, karena sudah jelas untukku agamamu dan utukku agamaku |
|--|--|---|--|

Penerimaan terhadap kebudayaan lokal

| NO | INFORMAN | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|----------|---|---|
| 1 | MR | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Tidak ada yg salah karena itu proses akulturasi budaya dan agama |
| 2 | LM | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Dibenarkan, selagi tujuannya tidak musyrik |
| 3 | AA | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Dibenarkan, karena sudah diiringi dg doa2 ucapan syukur kepada Allah dan makanannya dibagi2 ga dibuang |
| 4 | WZ | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Pembersihan makam itu baik karena mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan |
| 5 | AF | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | tradisi tersebut merupakan tradisi doa bersama kepada para leluhur atau orang yang mendahului kita, dalam islam kegiatan mendoakan orang yang sudah meninggal bukanlah sesuatu yang |

| | | | |
|----|-----|---|---|
| | | | dilarang, jadi sah2 saja tradisi tersebut dilakukan |
| 6 | FAP | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Saya tidak tau nyadran itu apa, tapi mungkin jika acaranya diisi dengan kebaikan & tidak menyimpang dari ajaran islam maka boleh saja. |
| 7 | HM | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Menurut pribadi saya itu sah sah saja, tergantung filosofis awal nyadran tersebut, di buat untuk apa, semisal sedekah bumi di desa saya, itu untuk ungkapkan rasa syukur atas kelimpahan nikmat yang di berikan oleh pencipta (Allah) |
| 8 | NU | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Tidak, karena nyadran tersendiri adalah bentuk ungkapan kita kepada Allah. |
| 9 | DKF | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Ya |
| 10 | RP | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | saya tidak tahu hukumnya tapi perihal mendoakan leluhur, saya sangat menghargai tradisi itu |
| 11 | AY | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Saya rasa Islam membenarkan melakukan rasa syukur dan mendoakan pendahulu untuk piweling di akhirat |

| | | | |
|----|----|---|---|
| | | | kelak, dan hal tersebut ada dalam serangkaian nyadran |
| 12 | RD | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Tidak dibenarkan apabila berkeyakinan akan adanya kekuatan di luar Tuhan |
| 13 | SH | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Bisa jadi bagus dalam bentuk hormat anak terhadap orang tuanya/minta ampunan kepada Allah untuk orang tuanya. Bisa jadi buruk jika mengharapkan sesuatu kepada si manyit tersebut |
| 14 | IN | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Tidak, nyadran diperbolehkan oleh Islam karena ajang pertemuan dan perkumpulan berbagi makanan tradisional atau saling memberi satu sama lain sehingga terjaganya tali silaturahmi. |
| 15 | EL | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Kurang paham |
| 16 | DH | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Tergantung niat. Kalau niatnya baik ya boleh. Kalau niatnya tidak baik tidak boleh. |

| | | | |
|----|-----|---|---|
| 17 | AZ | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | iya, termasuk perbuatan syirik |
| 18 | SL | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Itu sebuah adat untuk menyambut bulan ramadhan , kombinasi dari adat dan agama |
| 19 | RPY | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Boleh karena nyadran tidak ada hubungannya dengan agama tetapi nyadran adalah suatu budaya |
| 20 | NR | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Hal-hal yang berkaitan dengan adat dan tidak bertentangan dengan aqidah tentu diperbolehkan. Asal tidak mendatangkan kemaksiatan dan kemadlorotan |
| 21 | IR | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | tidak dibenarkan, karena nyadran itu bukan ajaran melainkan adat. |
| 22 | AN | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Nyadran masih dibenarkan ketika ritual tersebut tidak menjadi perantara kesyirikan seseorang |
| 23 | HP | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | dibenarkan si tidak, cuman selagi tidak menyimpang dari agama its oke |
| 24 | HF | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | tergantung bagaimana seseorang menyikapi, apabila tradisi nyadran |

| | | | |
|----|-----|---|--|
| | | | dimaksudkan untuk mendoakan para leluhur, menjadi pengingat pada diri sendiri bahwa semua manusia akan meninggal, untuk melestarikan budaya gotong royong, serta mempererat hubungan kemanusiaan maka hal itu sah-sah saja. namun jika ditujukan untuk hal-hal yang berbau syirik, kita sebagai awam hanya perlu menghargai adar tersebut. |
| 25 | LR | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Masyarakat yang melakukan tradisi Nyadran percaya, membersihkan makam adalah simbol dari pembersihan diri menjelang Bulan Suci. |
| 26 | AMS | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | mendoakan leluhur/orang yang sudah meninggal itu tidak apa-apa, asal mendoakan yang baik-baik. |
| 27 | OS | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Tidak, banyak nilai didalamnya |
| 28 | VZ | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Itu sebuah adat untuk menyambut bulan ramadhan , kombinasi dari adat dan agama, dan itu boleh boleh saja |

| | | | |
|----|-----|---|--|
| 29 | SNM | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Tetap dibenarkan, karena didalam nyadran ada banyak unsur kebaikan |
| 30 | FF | Apakah tradisi nyadran tidak dibenarkan didalam islam? Apa alasannya? | Selama tidak ke kemusyrikan boleh boleh aja |

2. Dokumentasi

Instrumen Wawancara

Kepada Yth. Saudara/i
Mahasiswa PAI UIN Walisongo Semarang
di Tempat.

Perkenalkan saya Ardimas Lukman mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Walisongo Semarang mengharp kesediaan saudara/i untuk menjawab Kuesioner berikut. wawancara ini adalah teknik pengambilan data dalam penyusunan skripsi saya yang berjudul:
'PETA PEMIKIRAN MAHASISWA JURUSAN PAI UIN WALISONGO TENTANG MODERASI BERAGAMA'

Informasi yang saudara/i berikan sangatlah berarti bagi kelancaran penelitian ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Keterangan:

- Kerahasiaan Informan sangat rahasia.
- Kriteria Informan Wawancara sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Prodi PAI angkatan 2018, 2019, dan 2020 UIN Walisongo Semarang.
2. Telah mengambil mata kuliah Islam & Moderasi Beragama.

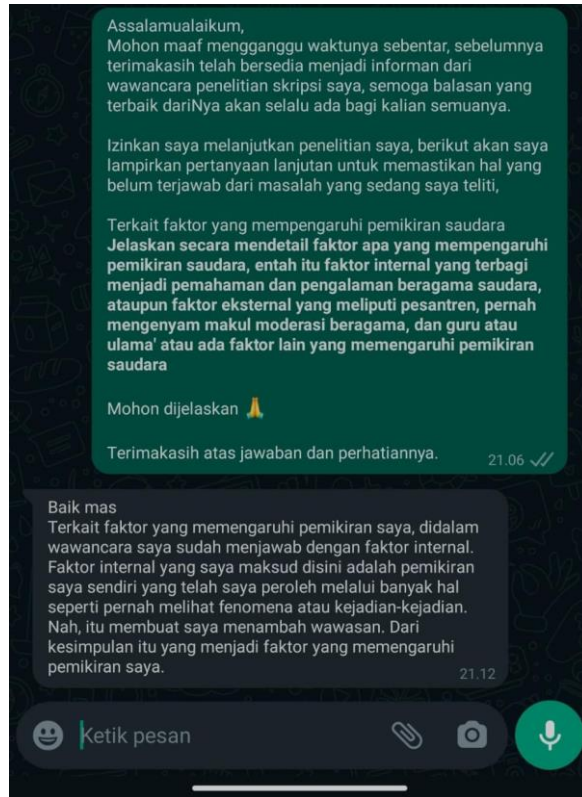
- Adapun petunjuk pengisian sebagai berikut:

1. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai dengan pribadi Anda.
2. Jawablah secara singkat dan jelas tanpa bertele-tele.

Gambar 1. Tangkapan Layar Wawancara Via Google Form



Gambar 2. Wawancara Secara Langsung



Gambar 3. Tangkapan Layar Wawancara Via Chat WhatsApp

RIWAYAT HIDUP

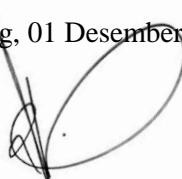
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ardimas Lukman
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 25 Juni 2001
3. Alamat Rumah : Karagan RT 014 RW 004
Tunahan Keling Jepara Jawa
Tengah
- Nomor HP : 085155478122
E-mail : d4596623@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
- 2006-2012 SD Negeri 02 Tunahan
 - 2012-2015 MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati
 - 2015-2018 MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati
2. Pendidikan Non-Formal:
- 2006-2008 TPQ Miftahul Ulum Tunahan
 - 2008-2012 Madin Miftahul Ulum Tunahan
 - 2012-2018 Pon-Pes Nurul Huda Sirahan Cluwak Pati

Semarang, 01 Desember 2023



Ardimas Lukman
NIM: 1803016101